

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MAS ALKHAIRAAT BIROMARU**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh :

**MEGA IDRUS
NIM:21.1.01.0009**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru”. Ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 01 Agustus 2025 M
07 Safar 1447 H

Penulis,



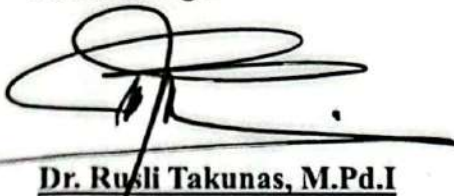
Mega Idrus
NIM 21.1.01.0009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru” oleh mahasiswa atas Nama Mega NIM: 21.1.01.0009, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di depan dewan penguji.

Palu, 01 Agustus 2025 M
07 Safar 1447 H

Pembimbing I



Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II



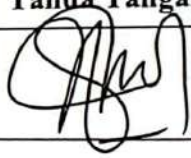
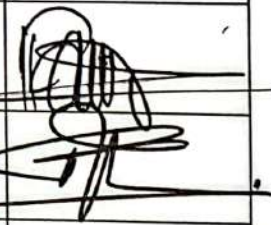
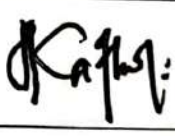
Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198901262019032008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **Mega Idrus**, NIM: **21.1.01.0009** dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 27 Agustus 2025 M. Yang bertepatan pada 03 Rabiul Awal 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 27 Agustus 2025 M
03 Rabiul Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Masmur M., S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji Utama I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Riska Elfira, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Rizka Fadlia Nur, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji Syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Swt, karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang berikan beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat bahkan jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang peneliti miliki dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa buat kedua orang tua tercinta, Ayah Idrus dan Alm. Ibu Bollo, Kakak Faisal dan Widaningsih, Terima kasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do’a yang tidak pernah putus. Terima kasih selalu berjuang, selalu memberikan kasih sayang dan motivasi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

2. Bapak Prof Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pemimpin UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Bapak Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I dan Ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang sangat membantu dengan Ikhlas dan sabar telah membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan skripsi sampai pada tahap akhir sehingga bisa sesuai dengan harapan.
6. Bapak Salahuddin, S.Ag., M.Ag. selaku Penguji Utama I dan ibu Riska Elfira, M.Pd. selaku Penguji Utama II. serta Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas, tulus dan sabar memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Madrasah dan semua guru yang ada di MAS Alkhairaat Biromaru yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Terima kasih kepada kemenakan tercinta yaitu Rifda Raihana yang senantiasa menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran mereka memberikan kebahagiaan, keceriaan, serta menjadi sumber motivasi tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan setiap tahapan perkuliahan.

9. Putri Awalia Safitri, Tasya Ananda, Puspa Fitri Anisa, dan Moh. Rivaldi, yaitu sahabat sekaligus seperti saudara sendiri bagi penulis. Terima kasih atas setiap waktu yang senantiasa diberikan untuk berpartisipasi dalam membantu penulis selama perkuliahan. Selain itu, terima kasih atas motivasi, semangat, serta kesediaannya menjadi pendengar yang baik dan selalu memberikan saran maupun masukan yang berharga dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, sehingga penulis dapat lebih kuat dan bersemangat hingga proses penyusunan skripsi ini selesai.
10. Sahabat-sahabat penulis yaitu Pirda S. Rebo, Nurfadila, dan Andi Zulkifly yang sama-sama berjuang dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat ketika penulis merasa lelah, menjadi tempat berbagi cerita, canda tawa, tidak akan penulis lupakan dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan warna dalam perjalanan studi penulis dan Teman-teman seperjuangan khususnya (PAI 1 Angkatan 2021) yang bersama untuk menjalani proses studi di kampus UIN Datokarama Palu.

Akhir kata, semoga bantuan, dukungan dan amal kebaikan yang telah saya dapatkan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi semua pihak yang membaca.

Palu, 01 Agustus 2025 M
07 Safar 1447 H

Penulis,

Mega Idrus
NIM 21.1.01.0009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Garis-garis Besar Isi.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	10
C. Kerangka Pemikiran	24
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Kehadiran Peneliti.....	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Data	30
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 33
A. Gambaran Umum MAS AlKhairaat Biromaru.....	33
B. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	42
C. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	53
 BAB V PENUTUP.....	 61
 DAFTAR PUSTAKA	 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu.....	9
Tabel 4.1 Masa Periode Kepala MAS Alkhairaat Biromaru.....	34
Tabel 4.2 Keadaan Guru Tenaga Kependidikan MAS Alkhairaat Biromaru ...	40
Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik MAS Alkhairaat Biromaru	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Transkrip wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat pengajuan judul skripsi
5. Surat penetapan pembimbing skripsi
6. Undangan ujian seminar proposal skripsi
7. Berita acara ujian seminar proposal skripsi
8. Kartu seminar proposal skripsi
9. Surat izin penelitian penyusunan skripsi
10. Surat keterangan penyelesaian penelitian
11. Modul Ajar
12. Dokumentasi
13. Biografi Penulis

ABSTRAK

Nama : Mega Idrus
Nim : 21.1.01.0009
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAS Alkhairaat Biromaru

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan peserta didik di dunia pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui peran aktif guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan perannya. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik di madrasah. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong semangat dan antusiasme peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru menjalankan perannya secara aktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran tersebut meliputi: guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, evaluator, dan motivator. Masing-masing peran dijalankan dengan berbagai metode seperti penggunaan media pembelajaran, diskusi, pemberian motivasi langsung, dan pendekatan personal. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya minat belajar peserta didik, ketergantungan Handphone, perbedaan karakter peserta didik, pengaruh teman sebaya. Namun, guru tetap berusaha memberikan solusi dengan pendekatan yang kreatif dan komunikatif.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan profesionalitas guru dalam menjalankan berbagai peran tersebut. Diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun peradaban dan menciptakan generasi yang berkarakter, berilmu, serta berdaya saing. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, peran pendidikan menjadi semakin penting untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif.

Pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk karakter dan memperkaya pengetahuan generasi muda. Tidak hanya berfokus pada aspek akademik, pendidikan Islam juga menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai warisan budaya dan nilai-nilai keagamaan. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik, yang berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar menjadi sangat penting.¹

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar adalah faktor penentu kesuksesan dalam usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat penting dalam dunia pendidikan.²

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia,2005) 45.

² Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan: dengan pendekatan baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2013) 223.

Guru harus mempunyai cara agar setiap materi pelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Namun, tidak semua peserta didik memberikan perhatian yang sama terhadap materi, karena itu mutlak diperlukan keterampilan guru untuk dapat memberikan motivasi terhadap materi pelajaran yang sedang diadakannya.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademis peserta didik. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar mengacu pada dorongan internal yang memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademis mereka. Tanpa motivasi yang memadai, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam studi mereka.³

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mengkaji sejarah, dan perkembangan peradaban Islam dan para tokohnya yang berprestasi dalam lintasan sejarah Islam di masa lalu. Kajian Sejarah Kebudayaan Islam dimulai dari kondisi bangsa Arab sebelum Islam, sejarah Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan Madinah, masa Khulafaurrasyidin, masa Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Kekhalifahan Turki Usmani, dan kondisi umat Islam modern.⁴

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu disiplin yang kaya akan nilai-nilai dan sejarah yang sangat penting. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan dapat mengambil dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung

³Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 75-76.

⁴Hikmatul Rahmah, Rusli Takunas, Erni Irmayanti Hamzah. "Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Alkhairaat Pombewe". *Journal of social studies and education* 2, No. 1 (2024). 45.

dalam peristiwa sejarah tersebut. Namun, dalam praktiknya Sejarah Kebudayaan Islam sering kali menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya cerita dan peristiwa sejarah dari masa lalu yang mungkin sulit untuk dipahami dan dipelajari. Sebagian besar peserta didik cenderung malas untuk membaca materi yang ada, sehingga muncul kesan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Berdasarkan realitas di lapangan, yaitu di MAS Alkhairaat Biromaru menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih belum optimal. Beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya minat dan antusiasme, serta tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran ini. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya metode pengajaran yang kurang variatif dan terbatasnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Upaya untuk menghadapi tantangan tersebut, peran guru menjadi sangat penting. Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga harus berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang dapat membantu peserta didik menemukan makna dan relevansi dari apa yang mereka pelajari. Guru yang efektif adalah mereka yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menantang, sehingga mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, guru yang kompeten menggunakan berbagai strategi pengajaran yang inovatif dan beragam, yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dukungan dan dorongan dari guru sangat penting agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Hasil data yang diperoleh peneliti, menjadikan peneliti membahas topik yaitu ”Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAS Alkhairaat Biromaru?
2. Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan wawasan pada peneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MAS Alkhairaat Biromaru tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul ini, peneliti menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Peran guru

Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian di atas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.

2. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.⁵

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pelajaran yang membahas tentang

⁵Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 378.

perjalanan sejarah dan budaya Islam, serta mengajarkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Garis-garis Besar Isi

Secara garis besar, Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari lima bab tersebut. Peneliti mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran

Bab III, metode penelitian meliputi: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, hasil pembahasan dan pembahasan meliputi: gambaran umum sekolah MAS Alkhairaat Biromaru, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAS Alkhairaat Biromaru, kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Bab V, kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai referensi atau perbandingan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, Nawal Ramadhani Putri “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu serta untuk menggali motivasi belajar peserta didik pada pelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Palu meliputi: menyapa peserta didik sebelum mengajar, memberikan ice-breaking, dan mengadakan permainan kuis untuk menghindari pembelajaran yang monoton. Program ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan partisipasi aktif mereka dalam kelas. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mencakup kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan di kelas dan minat peserta didik yang bervariasi terhadap pelajaran Akidah Akhlak.¹

¹Nawal Ramadhani Putri, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Kota Palu” (Skripsi diterbitkan, UIN Datokarama Palu, 2023), 66.

Kedua, Diana Ayu Ramadhani dan Muhroji “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, dan menemukan solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mencakup pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pemanfaatan kemajuan teknologi, dan pemahaman karakteristik peserta didik; 2) Kendala yang dihadapi guru meliputi terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, pengaruh keinginan orang tua, dan pola pikir peserta didik yang belum terbuka; 3) Solusi yang diambil oleh guru termasuk meningkatkan kualitas guru, memaksimalkan fasilitas belajar, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala.²

Ketiga, Ruli Andriyanto dan Khoirul Anwar, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bandung .” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, pendidik, dan fasilitator, serta menghadapi kendala seperti rendahnya dukungan orang tua dan semangat peserta didik. Upaya yang dilakukan

²Diana Ayu Ramadhani dan Muhroji, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4855-4861.

termasuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa.³

Berikut ini persamaan dan perbedaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nawal Ramadhani Putri (2023)	Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Kota Palu	1. Meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik 2. Metode pendekatan kualitatif deskriptif	1. Meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar. 2. Pada mata pelajaran Akidah akhlak 3. Lokasi penelitian MAN 2 kota Palu
2	Diana Ayu Ramadhani dan Muhroji (2022)	Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar	1. Meneliti tentang peran guru dan motivasi belajar siswa. 2. Metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian terletak di SD Negeri 3 Boyolali 2. Desain penelitian fenomenologi
3	Ruli Andriyanto dan Khoirul Anwar (2023)	Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bandung.	1. Meneliti tentang peran guru dan meningkatkan motivasi belajar. 2. Metode kualitatif deskriptif.	1. Penelitian berfokus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial 2. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Bandung

³Ruli Andriyanto dan Khoirul Anwar, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bandung," *Sosiolum* 5, no. 2 (2023): 176-187.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

Secara bahasa, peran berasal dari bahasa Inggris yaitu *role* yang dalam bahasa Indonesia berarti seperangkat tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Secara istilah, peran merujuk pada perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukannya dalam lingkungan sosial.

Guru adalah pengajar yang berada di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, serta menasehati dan mengarahkan mereka agar berperilaku lebih baik dari sebelumnya. Dalam perannya, guru juga berfungsi sebagai fasilitator dalam proses transfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.⁴ Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵

Peran guru mencakup semua bentuk keterlibatan dalam mengajar dan mendidik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru memiliki beberapa peran diantaranya:

a) Guru sebagai sumber belajar

Penggunaan alat dan sumber belajar sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Namun demikian, peran guru sebagai sumber belajar tetap tidak dapat diabaikan. Guru berperan mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan alat dan sumber belajar secara optimal, serta harus menguasai materi yang akan disampaikan.

⁴Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2020), 53-54.

⁵Ibid., 54.

b) Guru sebagai fasilitator

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran berorientasi pada mereka. Dalam konteks ini, peran guru adalah memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar. Untuk menjadi fasilitator yang efektif, guru perlu mengenali dan menguasai berbagai media pembelajaran, merancang media tersebut dengan baik, serta memiliki keterampilan komunikasi yang efektif.

c) Guru sebagai pengelola

Kecenderungan setiap peserta didik tidak selalu sama, sehingga tugas guru dalam konteks ini adalah menjadi pengelola yang menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif dan mendukung proses belajar mengajar. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memperhatikan beberapa aspek, antara lain bahwa peserta didik akan lebih efektif dalam belajar melalui keterlibatan aktif daripada sekadar menerima pengajaran pasif. Setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan cenderung belajar lebih banyak ketika mendapatkan penguatan. Selain itu, pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik menguasai setiap tahapan pembelajaran secara bertahap dan menyeluruh.

Seorang guru dapat menjadi pengelola yang baik jika mampu melaksanakan fungsi manajemen dalam proses pembelajaran, yang meliputi merumuskan rencana dan tujuan pembelajaran, serta memimpin, mendorong, dan memotivasi peserta didik. Selain itu, guru juga harus mengawasi semua kegiatan untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik.

d) Guru sebagai Demonstrator

Demonstrator merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai tindakan di depan peserta didik untuk membantu mereka lebih memahami pesan yang disampaikan. Peran demonstrator mencakup menunjukkan

sikap terpuji dalam semua aspek kehidupan, sehingga menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, serta memperagakan cara memahami materi ajar secara efektif. Sebagai bagian dari strategi pembelajaran, peran ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

e) Guru sebagai Pembimbing

Peserta didik merupakan individu yang unik, dengan perbedaan yang mencolok dalam aspek bakat, minat, dan kemampuan. Setiap peserta didik mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu berperan sebagai pembimbing yang mampu memberikan perhatian dan layanan khusus, baik kepada peserta didik yang memiliki kelebihan maupun kepada mereka yang memiliki kekurangan.

Guru harus perlu mempersiapkan diri dengan baik termasuk pemahaman yang cukup tentang perkembangan peserta didik yang dibimbing, serta keterampilan dalam merencanakan dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai untuk kelompok peserta didik yang pada dasarnya berbeda satu sama lain. Setelah mengikuti pembelajaran, setiap peserta didik harus mencapai kompetensinya; bahkan peserta didik yang paling lemah sekalipun harus mampu mencapai kompetensi minimal.

f) Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru perlu memiliki data dan informasi mengenai keberhasilan setiap peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik, serta untuk menilai efektivitas metode dan media yang digunakan, termasuk strategi pembelajaran yang diterapkan.

Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai peserta didik, tetapi juga untuk mengevaluasi kinerja guru. Artinya, para guru harus siap untuk mencari alternatif lain jika cara yang telah digunakan sebelumnya tidak memberikan hasil yang memuaskan. Keberhasilan peserta didik harus terus diupayakan secara berkelanjutan.

g) Guru sebagai Motivator

Banyak peserta didik yang tidak dapat mencapai kompetensi yang memuaskan, dan ini bukan karena mereka kurang cerdas, tetapi karena kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi ini merupakan satu masalah serius bagi peserta didik. Ironisnya, banyak anak yang sebenarnya pintar justru mendapatkan nilai terendah akibat kehilangan semangat dalam belajar.⁶

Guru sebagai motivator harus mampu mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru perlu mengetahui terlebih dahulu latar belakang yang dihadapi oleh peserta didik. Hal ini penting agar guru dapat memahami penyebab masalah yang terjadi. Setelah mengetahui penyebabnya, barulah guru dapat mencari solusi, baik melalui komunikasi dengan orang tua peserta didik maupun dengan kolaborasi bersama guru-guru lain untuk sama-sama menyelesaikan masalah yang ada. Selanjutnya, guru dapat memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik.

Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut sangat tergantung pada kemampuan guru dalam berperan sebagai motivator untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini

⁶Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, ed. Team Aura Creative (Bandar Lampung: Aura Anugrah Utama Raharja, 2019). 6-10.

dapat dilakukan melalui penerapan berbagai teknik yang sesuai dengan kondisi, keadaan, serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.⁷

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Motivasi Belajar Peserta didik

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil;
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam kelompok.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.⁸

Motivasi diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).⁹

Motif dan motivasi merupakan dua kata yang sangat erat berhubungan, motif dalam bentuk masih pasif dan motivasi merupakan sesuatu yang telah aktif.

⁷Muhammad Alif dan Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M media Karya,2020). 21-23.

⁸Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 378

⁹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 2.

Motif berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau *to move*.¹⁰ Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.¹¹

Motivasi adalah sebuah daya penggerak, energi, dorongan mental, spirit, kekuatan yang terdapat dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik tersebut mau melakukan interaksi dengan lingkungannya melalui aktivitas-aktivitas belajar mengajar guna mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik serta menambah pengetahuan demi mencapai prestasi

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen di antaranya ialah:

- a) Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.¹²

Berdasarkan definisi di atas bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam

¹⁰I wayan Candra, dkk, *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 1.

¹¹Hamzah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.

¹²Kompri, *Motivasi*, 2-3.

diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi belajar adalah dorongan atau kemauan dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan demi kemajuan dirinya untuk memperoleh suatu nilai yang diinginkan. Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan prestasi dan profesinya. Sedangkan, belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang.

b. Macam-macam Motivasi Belajar Peserta didik

Motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa sekarang.¹³

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena

¹³Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 66.

adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena untuk mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam Pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk maju. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan peserta didik malas belajar, karena itu guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.¹⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar Peserta didik

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita/Aspirasi peserta didik

Keinginan yang terpenuhi dapat meningkatkan kemauan dan semangat peserta didik dalam belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan melalui hadiah atau hukuman dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan selanjutnya kemauan tersebut dapat berkembang menjadi cita-cita. Cita-cita peserta didik akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar mereka.

¹⁴Ibid., 67.

2. Kemauan peserta didik

Keinginan peserta didik perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Latihan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meraih keinginan tersebut.

3. Kondisi peserta didik

Kondisi jasmani dan rohani peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar. Peserta didik yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengalami gangguan dalam perhatian belajar. Sebaliknya, peserta didik yang sehat, kenyang, dan dalam keadaan gembira akan lebih mudah memusatkan perhatian pada pembelajaran.

4. Kondisi lingkungan peserta didik

Lingkungan peserta didik dapat mencakup keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Bencana alam, kondisi tempat tinggal yang kumuh, ancaman dari rekan yang nakal, dan perkelahian antar peserta didik akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, sebuah sekolah yang indah dan pergaulan yang harmonis antar peserta didik akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, semangat dan motivasi belajar peserta didik akan lebih mudah ditingkatkan.

5. Unsur-unsur dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Peserta didik merupakan individu bersifat dinamis, artinya mereka senantiasa mengalami perubahan dalam berbagai aspek psikologisnya, seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran. Unsur-unsur tersebut tidak tetap, melainkan berkembang dan berubah sesuai pengalaman hidup yang mereka alami, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

6. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik

Intensitas pergaulan antara guru dan peserta didik dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik. Pujian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat berdampak pada peningkatan motivasi belajar mereka.¹⁵

d. Bentuk-bentuk dan Strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Beberapa bentuk mendorong motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. Memberi Angka

Angka merupakan simbol penilaian terhadap aktivitas belajar peserta didik. Nilai dari hasil ulangan atau rapor yang baik sering kali menjadi motivasi yang kuat bagi mereka. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengaitkan pemberian nilai tersebut dengan pemaknaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pembelajaran. dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan dan afeksi peserta didik.

2. Hadiah

Hadiah dapat dianggap sebagai bentuk motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Hadiah yang diberikan untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak menyukai atau tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik. Persaingan, baik secara individu maupun kelompok,

¹⁵Novi Mayasari dan Dr. Johar Alimuddin, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Purwokerto: Penerbit Rizquna, 2023), 58-60.

dapat meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Penyelesaian tugas dengan baik menjadi simbol kebanggaan dan harga diri, terutama bagi peserta didik sebagai subjek belajar. Dengan demikian, peserta didik akan belajar dengan keras, mungkin karena dorongan harga diri mereka.

5. Memberi Ulangan

Para peserta didik akan menjadi lebih giat belajar jika mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan juga berfungsi sebagai sarana motivasi. Namun, yang harus diingat oleh guru adalah untuk tidak memberikan ulangan terlalu sering, karena hal tersebut dapat membosankan dan bersifat rutinitas.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, jika terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mereka menyadari bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi dalam diri peserta didik untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak, dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus

memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar menunjukkan bahwa dalam diri peserta didik memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya sudah tentu akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar peserta didik akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh peserta didik akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, yang dirasa sangat berguna dan menguntungkan, akan timbul gairah untuk terus belajar.¹⁶

3. *Sejarah kebudayaan Islam*

Sejarah adalah kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau. Sedangkan Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kebudayaan juga diartikan sebagai hubungan antara keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya yang menjadi pedoman tingkah laku manusia.¹⁷

¹⁶Ibid., 73-76.

¹⁷Abdul gani jamora nasution, tasha aina, reyhan prayudha, "Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menyenangkan di MIN 1 Medan" *masaliq:jurnal pendidikan dan sains* 3, no. 1 (2023): 126-132.

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa Arabnya disebut tarikh mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.¹⁸

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai umat Islam, perlu untuk mengetahui Sejarah awal lahirnya agama Islam Dari masa lampau hingga sekarang. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu budaya yang berkembangnya tidak terlepas dari unsur politik dan kekuasaan. Sejarah Kebudayaan Islam lahir tanpa pengaruh Kebudayaan yang ada sebelumnya.

Sejarah kebudayaan islam selama ini seringkali hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan islam saja (*Historis of islamic culture*). Dalam kurikulum ini sejarah kebudayaan islam dipahami sebagai sejarah tentang agama islam dan kebudayaan (*Historis of islam and islamic culture*). Oleh karena itu, kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja nabi, sahabat dan sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang sejarah kebudayaan islam.¹⁹

¹⁸Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*,(Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama, 2012), 34.

¹⁹ Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986) 4.

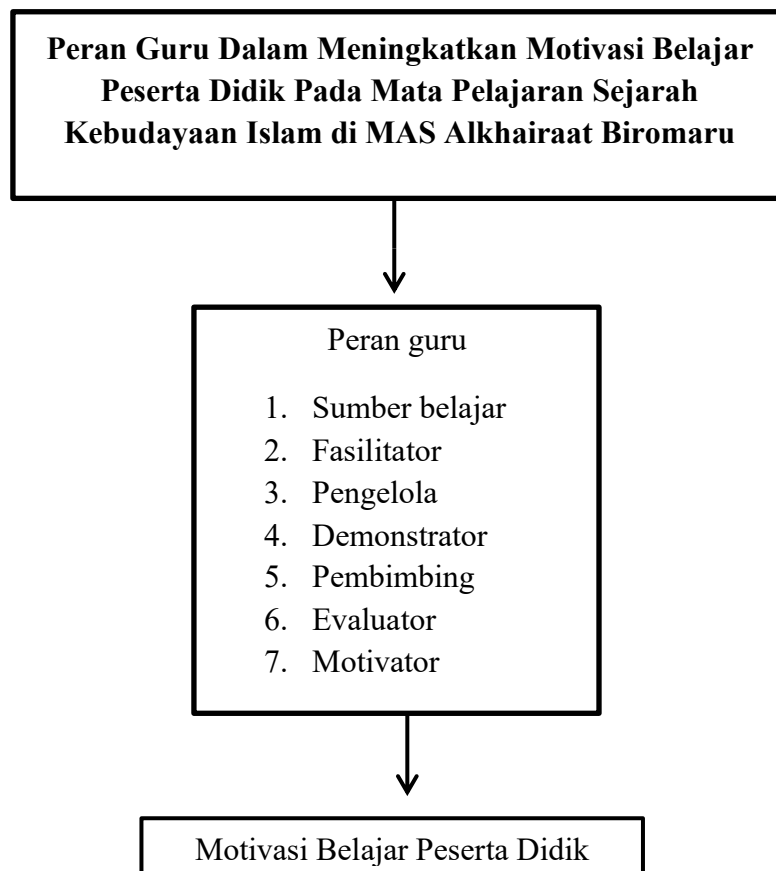
Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, dijelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam;
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan bagian dari proses sejarah, mencakup masa lampau, masa kini, dan masa depan;
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan berdasarkan pendekatan ilmiah;
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau;
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁰

²⁰Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Pontianak: Razka Pustaka, 2018), 51-52.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam masalah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini akan terarah jika didasari dengan pendekatan dan desain penelitian yang tepat.

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dinyatakan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana saat penelitian itu berlangsung.¹

2. Desain penelitian

Sukardi dalam pandangannya, desain penelitian dapat diartikan sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian.²

Pandangan tersebut menjelaskan, bahwa proses desain penelitian berawal dari ide dan perencanaan struktur kebutuhan yang akan dipersiapkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam di lokasi penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengobservasi, memahami, dan berinteraksi dengan individu-individu yang

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian pendidikan: pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 29.

²Sukardi, *penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*, (yogyakarta: usaha Keluarga, 2004), 183.

berada dalam lingkungan tersebut, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.³

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, Jalan Pramuka, Lorong Masjid An Nur, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Hal ini didasari karena peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar peserta didik yang menunjukkan kurangnya minat dan partisipasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menambah wawasan mengenai peran guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti adalah sebagai instrumen utama yang tidak hanya bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpul data, tetapi juga melakukan analisis dan interpretasi data serta melaporkan hasil penelitian. Kehadiran peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkapkan makna dan berfungsi sebagai alat pengumpul data, sehingga harus terlibat dengan orang-orang yang diteliti hingga tercipta tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran luas tentang suatu keadaan yang dikumpulkan melalui cara-cara tertentu. Data kemudian diolah sehingga menghasilkan suatu informasi yang jelas

³Morrisan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenada, 2019), 28.

dan mudah dipahami, semakin banyak data maka semakin rumit juga pengelolaannya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Terdapat dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah jenis data utama yang dianalisis dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.⁴ Adapun yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber-sumber pendukung yang tidak berasal dari data primer, melainkan diperoleh dari orang lain atau dokumen lainnya.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh informasi yang valid. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan cara. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yang meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Observasi adalah pengamatan terhadap

⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif* (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2018), 456.

⁵Ibid., 456.

⁶Sugiyono, *Metode*, 105.

suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam memperoleh data, peneliti turun langsung di lokasi penelitian dengan membawa pedoman observasi untuk mengamati guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung. Salah satu jenis wawancara adalah wawancara semi-terstruktur, yang dipilih karena fleksibilitasnya. Wawancara semi-terstruktur dianggap cocok karena tidak terikat oleh pertanyaan kaku, sehingga memungkinkan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada.⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara. Dalam memilih informan peneliti menggunakan teknik (*purposive sampling*), yaitu dengan sengaja memilih orang-orang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang jelas tentang permasalahan yang diteliti dengan wawancara mendalam (*depth interview*).⁸ Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu Kepala Sekolah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan Lima orang peserta didik kelas XI MAS Alkhairaat Biromaru.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen yang digunakan berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru.

⁷Djaman Stori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014), 135.

⁸Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 175.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian dalam penelitian. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu; 1) reduksi data , 2) penyajian data, 3) verifikasi data.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.⁹

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dihilangkan. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang mengelompokkan, dan membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, dalam memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Pada tahap ini, peneliti menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sementara data yang sesuai dengan rumusan masalah dikelompokkan berdasarkan kategori tujuh peran guru dan indikator motivasi belajar peserta didik.

2. Display data (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan bentuk

⁹Hardani M.Si, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 164.

lainnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan penelitian selanjutnya. Dalam penyajian data ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.¹⁰

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini mencakup kutipan wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi yang relevan dengan masing-masing peran guru, serta kendala dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang diusulkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh dapat dianggap kredibel.¹¹

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Peneliti menyimpulkan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan apa saja kendala yang dihadapi guru.

G. Pengecekan keabsahan data

Data yang telah dihasilkan harus diperiksa untuk memastikan

¹⁰Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 115.

¹¹Ibid., 117.

keabsahannya atau validitasnya. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa strategi untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan di lapangan.

1. Memperpanjang Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Kesahihan dan keabsahan data sangat dipengaruhi oleh komitmen, partisipasi, dan keterlibatan peneliti secara intensif dalam proses penelitian. Ketika data yang dikumpulkan belum meyakinkan atau belum dapat dipercaya, peneliti perlu memperpanjang waktu penelitian untuk memastikan kualitas data yang diperoleh.¹²

Peneliti memperpanjang waktu penelitian dengan melakukan kunjungan tambahan ke madrasah guna memperdalam data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan terutama ketika peneliti perlu menggali kembali informasi yang belum jelas, atau melakukan klarifikasi terhadap jawaban wawancara sebelumnya.

2. Meningkatkan Ketekunan Peneliti

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan dan menggunakan teknik yang tepat dalam pengumpulan data di lapangan akan berpengaruh pada keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang kadang-kadang kurang mendukung dapat memengaruhi proses dan kegiatan pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti seharusnya tidak terpaku pada kondisi tersebut. Selain itu, peneliti perlu tetap menjaga objektivitasnya untuk menghasilkan penelitian yang akurat dan objektif.

Peneliti berupaya menjaga ketekunan dalam pengumpulan dan pengolahan data. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan berulang di

¹²A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 394.

kelas, melakukan wawancara dengan narasumber utama lebih dari satu kali, serta mencatat seluruh data.

3. Melakukan Triangulasi Data Sesuai Aturan

Triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang berfungsi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.¹³ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu.

Triangulasi sumber ialah data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kepala madrasah, dan peserta didik. Informasi yang diberikan oleh masing-masing narasumber dibandingkan untuk melihat konsistensi dan memperkuat temuan penelitian.

Triangulasi metode yaitu peneliti menggunakan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Dengan memadukan berbagai metode, peneliti dapat melihat objek penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

Triangulasi waktu yaitu pengumpulan data dilakukan dalam beberapa hari berbeda untuk melihat apakah data yang dikumpulkan tetap konsisten meskipun dilakukan di waktu yang berbeda. Misalnya, hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan di hari lain.

¹³Salim dan Haidir, *Penelitian.*, 121.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang MAS Alkhairaat Biromaru

1. Sejarah Singkat MAS Alkhairaat Biromaru

Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru beralamatkan di Jl. Pramuka, lorong Masjid An-Nur, Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah merupakan Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru yang berdiri pada tahun 1990.

Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru pada tahun 1990 di latarbelakangi oleh inisiatif beberapa tokoh di wilayah desa mpanau, kabupaten sigi. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 27 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari kabupaten donggala.

Awal mulanya Madrasah ini adalah lapangan bola tempat pelaksanaan musabaqah tilawatil qur'an karena podium atau mimbar utama pelaksanaan tilawatil qur'an sudah tidak digunakan pada saat itu. Beberapa tokoh mencoba menggunakan tiga podium/ruangan dijadikan kelas untuk digunakan sebagai tempat belajar. Maka dibukalah MAS Alkhairaat Biromaru dengan masih tiga ruangan belajar saat itu dan menjadi Madrasah Aliyah pertama diwilayah tersebut. Berdirinya MAS Alkhairaat Biromaru ini tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh besar, karena merekalah sebagai inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat menengah atas.

Sampai saat penelitian ini dilakukan (tahun 2024) MAS Alkhairaat Biromaru yang notabenenya merupakan salah satu madrasah yang berada dalam naungan Yayasan Alkhairaat dan juga merupakan sekolah yang terdaftar dan diakui oleh pemerintah dalam Sistem Pendidikan Nasional. MAS Alkhairaat Biromaru sudah mengalami tujuh kali pergantian Kepala Madrasah. Adapun

nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Madrasah mulai awal berdirinya madrasah hingga saat ini dapat dilihat dalam tabel berikut yaitu:

Tabel 4.1
Masa Periode Kepala MAS Alkhairaat Biromaru

No	Nama	Masa Jabatan	Ket
1	Drs. Abd. Waris Hasan	1990 s/d 1991	Tidak Aktif
2	Dra. Hj. Norma Dg. Siane	1991 s/d 1993	Tidak Aktif
3	Drs. Jafar Kadir	1993 s/d 1997	Tidak Aktif
4	Dra. Hj. Marjam Toara, A.Md	1997 s/d 2010	Tidak Aktif
5	Dra. Hj Irdhan	2010 s/d 2017	Tidak Aktif
6	Saumadin Wagiman S.Pd., M.Pd	2017 s/d 2023	Tidak Aktif
7	Dra. Tien Kurniati	2023 s/d Sekarang	Aktif

Sumber data: *Dokumen MAS Alkhairaat Biromaru*

Pada tabel di atas dapat diketahui kepemimpinan MAS Alkhairaat Biromaru sudah berlangsung 7 kali pergantian kepemimpinan.

2. Profil MAS Alkhairaat Biromaru

a. Identitas Madrasah`

- 1) Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131272100134
- 2) Nama Madrasah : MAS Alkhairaat Biromaru
- 3) Alamat Madrasah
 - a) Jalan : Jln. Pramuka
 - b) Desa : Mpanau
 - c) Kecamatan : Sigi
 - d) Kabupaten : Sigi Biromaru
 - e) Provinsi : Sulawesi Tengah
 - f) Kode pos : 94364
 - g) Kode Area/NO. Telp/Fax : (0451) 8203147
 - h) NPWP Madrasah : 00.791.384.1-831.000
 - i) Jarak Sekolah Sejenis Terdekat : 3 km
 - j) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 10 km
- 4) Sekolah dibangun tahun : 1990
- 5) Sekolah dibuka/beroperasi : 1990
- 6) Status Madrasah : Swasta
- 7) Waktu Penyelenggaraan : Pagi

- 8) Hasil Akreditasi : B
- 9) SK Akreditasi BAP.SM. Nomor : 1334/BAN.M-SM/SK/2019
Tahun : 2019
- 10) Tahun Terakhir Sekolah direnovasi : 2019
- 11) Bantuan Fisik Yang Terakhir diterima Berupa/Tahun : Bantuan mobiler/2019
- 12) Akte Pendirian Yayasan : A-3/768/PBA/1990
- 13) Nomor N P S N : 40209877
- b. Sekolah Swasta
 - 1) SK/Izin Pendirian Madrasah/Izin Operasional Madrasah Dari : Kantor Kemenag Sulawesi Tengah
Nomor : 606
Tahun : 2016
 - 2) Nomor Induk Sekolah : 310190
 - 3) Akreditasi Terperoleh : Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M)
 - 4) Jenjang Akreditasi : 201-204
 - 5) Status Kepemilikan Tanah : Wakaf
 - 6) Luas Tanah : 2080 M2
 - 7) Luas Bangunan Keseluruhan : 745.87 M2
 - 8) Nama Yayasan : Alkhairaat
- c. Identitas Kepala Sekolah
 - 1) Nama Lengkap : Dra. Tien Kurniati
 - 2) NIP : 196901011997032011
 - 3) NUPTK : 8433747648300042
 - 4) Nomor Registrasi Guru : 101572125047
 - 5) Program Pendidikan : S.1
 - 6) Program Studi : Bahasa Inggris
 - 7) Tahun Ijazah : 1992
 - 8) Tanggal Penunjukkan di Sekolah : 2023
 - a) Jalan : Jln.Mutaji RT.008/RW.002
 - b) Desa/Kelurahan : Lolu
 - c) Kecamatan : Sigi Biromaru
 - d) Kabupaten/Kota : Sigi
 - e) Provinsi : Sulawesi Tengah
 - f) Kode Pos : 94364

3. Letak Geografis MAS Alkhairaat Biromaru

MAS Alkhairaat Biromaru merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Mpanau Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi Biromaru. Untuk lebih jelasnya letak geografis Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan masjid
- d. Sebelah timur berbatasan dengan pepohonan

Jika dilihat dari letak geografis lokasi MAS Alkhairaat Biromaru berada di wilayah yang cukup strategis dan tidak jauh dari perkotaan. Hal ini memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap peserta didik yang hendak berangkat ke Madrasah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

4. Visi dan Misi MAS Alkhairaat Biromaru

- a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Insan Unggul Berkarakter, Berwawasan Lingkungan, Entrepreneur, serta Memiliki Kompetensi IMTAK dan IPTEK”

Indikatornya :

- 1) Memiliki kecintaan terhadap Al-Quran dan Agama Islam.
- 2) Memiliki kecintaan terhadap Pancasila, Bangsa, dan Negara Republik Indonesia.
- 3) Memiliki rasa Solidaritas dan Toleransi terhadap Keanekaragaman.
- 4) Memiliki Budi Pekerti dan Akhlak Mulia.
- 5) Memiliki semangat untuk meraih prestasi secara berkelanjutan.
- 6) Menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi.
- 7) Memiliki sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

- 8) Memiliki kemandirian belajar dan berorganisasi.
- 9) Memiliki kecintaan terhadap budaya membaca dan menulis dimanapun berada.
- 10) Membudayakan; pengurangan, pengolahan, dan daur ulang sampah/limbah di madrasah dan/atau di lingkungan.
- 11) Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan baik lokal, nasional maupun internasional.

b. Misi Satuan Pendidikan

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan karakter yang unggul sesuai potensi peserta didik.
- 3) Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 4) Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.
- 5) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.
- 6) Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi daerah.
- 7) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi atas keberagaman peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 8) Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

- 9) Mengembangkan *life Skill* peserta didik melalui program penguatan prakarya dan kewirausahaan (PPKWU).
- 10) Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dan pengembangan kultur madrasah.
- 11) Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global.
- 12) Menciptakan lingkungan; bersih, hijau, sejuk, rindang, aman, nyaman dan berwawasan wiyata mendalam.
- 13) Mengembangkan networking dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun dunia pendidikan baik lokal, nasional maupun internasional untuk peningkatan kualitas/pengembangan madrasah.

5. Tujuan MAS Alkhairaat Biromaru

- a) Tujuan jangka pendek (1 tahun)
- b) Tujuan jangka menengah (3 tahun)
- c) Tujuan jangka panjang (3 tahun)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAS Alkhairaat Biromaru

Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru merupakan sekolah yang berlatar belakang pendidikan agama yang sedang berkembang. Keberhasilan program pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ketersediaan saran dan prasarana pendidikan yang memadai, dan juga disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang baik sehingga mampu memenuhi maupun membantu kebutuhan belajar peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang saling berkaitan erat dalam mencapai suatu tujuan. Sarana dan prasarana saling melengkapi dan tidak dapat

dipisahkan. Prasarana menyediakan tempat dan wadah bagi sarana untuk dapat digunakan. Sedangkan sarana berfungsi untuk mengisi dan melengkapi prasarana agar dapat berfungsi dengan optimal.

Sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika di dalam lingkungan madrasah memiliki gedung madrasah yang bagus dan ruang kelas yang nyaman maka akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan peralatan madrasah yang lengkap akan memudahkan guru dalam menyajikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik.

7. Keadaan Guru di MAS Alkhairaat Biromaru

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Tugas utama seorang guru yaitu untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan.

Guru merupakan sosok yang bisa membentuk watak dan jiwa para peserta didik. Guru memiliki kuasa untuk membangun dan membentuk kepribadian peserta didik agar bisa menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa dan juga agama. Guru pada dasarnya adalah siapa saja yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dibagikan kepada orang lain.

Keadaan guru dan peran guru dalam proses pendidikan terutama mengenai proses belajar mengajar menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi dan perannya. Karena proses belajar mengajar serta hasil belajar mengajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh seberapa besar peran dan kompetensi seorang guru. Artinya jika guru pada madrasah memiliki kualitas dan kompetensi sesuai bidangnya masing-masing maka kemungkinan besar lulusan dari madrasah

tersebut akan berkualitas pula. Adapun gambaran keadaan guru dan tenaga kependidikan di MAS Alkhairaat Biromaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.2
Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MAS Alkhairaat Biromaru

No	Nama	NUPTK/PegID	Jabatan
1	Dra. Tien Kurniati NIP. 196901011997032011	8433747648300042	Kepala Madrasah
2	Ratni Hasra, S.Ag NIP. 197304132015012001	3745751653300022	Wakamad Bid. Kurikulum
3	Akhmad Zudi Laksono, SE NIP. 197506112005021002	5943733655200012	Wakamad Bid. Sarana prasarana
4	Asnawir, S.Pd NIP. 196909292003121001	1261747650200003	Wakamad Bid. Kesiswaan
5	Mariani, S.Pd NIP. 197406092000312003	7941752653300002	Kepala Perpustakaan
6	Fadliah, S.Ag NIP. 196604122006042023	5744744646300062	Wali Kelas X/ Pembina Keagamaan
7	Hapsa, S.Pd NIP. 197707052014122004	8037755656300023	Wali Kelas XI IPA
8	Hendariati, S.Ag NIP. 197810122015012001	1344756658300003	Wali Kelas XI IPS, Pembina Pramuka, Pembina Keagamaan
9	Saumadin, W. S.Pd, M.Pd	6439762663200003	Guru Bid. Studi
10	Cahaya, S.Pd	95607556573000	Guru Bid. Studi
11	Annayanti Nasri, S.Pd	1441763664210122	Wali Kelas X
12	Arini, S.Pd	9837756658300102	Wali Kelas XII IPS, Pembina 5 K
13	Ade Iskak, S.Pd.I	1550759661110063	Kepala Lab. Komputer, Pembina Keagamaan
14	Moh Fauzan, S.Pd		Pembina Osis, Pembina Olahraga

15	Febriana, S.Pd		Guru Bid. Studi
16	Moh Akmal, S.Pd		Pembina Pramuka
17	Warti Susilo, S.Pd		Guru Bid. Studi
18	Kevin Tan Wijaya, S.Pd		Guru Bid. Studi

Sumber Data: *Dokumen MAS Alkhairaat Biromaru*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAS Alkhairaat Biromaru dari lampiran tersebut jumlah guru dan tenaga pendidikan keseluruhannya ada 18 orang.

8. Keadaan Peserta didik di MAS Alkhairaat Biromaru

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu atau orang masih perlu dikembangkan potensinya. Peserta didik adalah menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga dibutuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikan agar ia menjadi manusia susila yang bercakap.

Peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah. Karena peserta didik adalah subyek dan obyek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan dalam kehidupannya dalam proses belajar mengajar. Artinya proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik.

Keadaan peserta didik di MAS Alkhairaat Biromaru terbilang baik, dan masyarakat cukup besar untuk memasukan anaknya di Madrasah tersebut, karena terdapat nilai-nilai lebih dari sekolah lainnya yaitu selain ilmu pengetahuan umum peserta didik juga memperoleh ilmu tentang nilai keislaman. Adapun jumlah peserta didik secara terperinci di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3
Keadaan Peserta didik MAS Alkhairaat Biromaru Tahun 2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X ARAFAH	16	2	18
2	XI MEKKAH	11	8	19
3	XI MADINAH	9	11	20
5	XII IPA	8	3	11
6	XII IPS	6	9	15
Jumlah		50	33	83

Sumber Data: *Dokumen MAS Alkhairaat Biromaru*

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di MAS Alkhairaat Biromaru berjumlah 83 orang, yakni kelas X berjumlah 18 orang, kelas XI berjumlah 39 orang, kelas XII berjumlah 26 orang, dan juga dapat dilihat untuk kelas X diklasifikasikan dengan nama ARAFAH, kelas XI MEKKAH dan MADINAH, sedangkan kelas XII berdasarkan kejuruannya.

B. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, evaluator, dan motivator. Hal ini sejalan dengan pandangan kepala madrasah MAS Alkhairaat Biromaru yang mengatakan:

Peran guru sangat penting, karena mereka berada langsung bersama peserta didik setiap hari. Khususnya untuk mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam, guru itu dituntut tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tapi juga tanamkan nilai-nilai. Di sinilah guru harus mampu menjadi motivator, pembimbing, dll.¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAS Alkhairaat Biromaru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru sebagai sumber belajar

Guru merupakan sumber belajar yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sebagai sumber belajar, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan penjelasan, serta contoh-contoh yang membantu peserta didik untuk memahami isi pelajaran. Guru sebagai sumber belajar memberikan arahan dan bimbingan yang memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi dan memperluas pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti sejarah kebudayaan islam.

Pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAS Alkhairaat biromaru, guru memiliki peran penting sebagai sumber belajar. Hal ini berarti bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi rujukan utama dalam pemahaman konsep, nilai-nilai, dan berkaitan dengan sejarah islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, diperoleh keterangan bahwa guru berusaha menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh-contoh kongkret yang relavan dengan kehidupan peserta didik. Guru juga menjelaskan materi dengan memanfaatkan

¹Ibu Tien Kurniati, Kepala madrasah MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Kepala Madrasah, 27 mei 2025.

buku ajar, sumber lain seperti video pembelajaran, dan cerita sejarah yang menarik perhatian peserta didik. guru SKI menyampaikan:

Saya sebagai guru SKI berusaha menjadi sumber belajar yang mudah diakses peserta didik. Jadi, mereka bebas bertanya kapan saja, baik saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Saya tidak mau peserta didik takut untuk bertanya. Justru saya selalu tekankan pada mereka boleh berdiskusi kapan saja, di luar jam pembelajaran kalau mereka belum paham. Saya yang berperan sebagai sumber belajar juga berusaha menyampaikan materi tidak hanya dari buku pelajaran saja, tapi juga dari sumber lain seperti video sejarah, cerita tokoh-tokoh islam.²

Berdasarkan hasil observasi, guru tampak aktif memberikan penjelasan materi secara langsung. Selain itu guru, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya di sela-sela pelajaran. Beberapa peserta didik terlihat mencatat, sementara yang lain memperhatikan dengan fokus. Hal ini menunjukkan guru berperan aktif sebagai sumber utama dalam pembelajaran.³

2. Guru sebagai fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan. Sebagai fasilitator, guru bertugas menyediakan berbagai sarana dan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, mandiri, dan kreatif. Guru juga membantu peserta didik dalam menemukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing.

Pada kegiatan pembelajaran Sejarah kebudayaan islam guru juga berperan sebagai fasilitator, yaitu menyediakan berbagai kemudahan bagi peserta didik agar proses belajar berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dijelaskan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menyediakan berbagai media dan metode pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami isi

² Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

³ Hasil observasi di MAS Alkhairaat Biromaru, Selasa, 27 Mei 2025.

pelajaran. Salah satu bentuk fasilitasi yang dilakukan adalah menggunakan gambar tokoh sejarah, tayangan video, dan PPT. Guru SKI menjelaskan:

Saya berusaha menggunakan media pembelajaran yang berbeda sesuai materi biasa pake gambar, video, PPT. Kalau hanya ceramah, mereka cepat bosan. Biasanya saya memulai cerita singkat dulu biar menarik perhatian, lalu masuk ke materinya. Saya juga berikan ruang untuk mereka bertanya atau berdiskusi, supaya lebih aktif dan mereka ini merasa dilibatkan dalam pembelajaran.⁴

Selain memfasilitasi pembelajaran secara langsung di kelas, guru juga berinisiatif memperluas akses pembelajaran melalui media digital. Ibu ratni hasra menjelaskan bahwa ia membuat grup WhatsApp khusus untuk mata pelajaran SKI, sebagai sarana komunikasi dan bimbingan belajar tambahan bagi peserta didik.

Saya buat grup WhatsApp supaya anak-anak bisa bertanya kapan saja, terutama yang malu bertanya di kelas. Saya juga kirim PPT yang telah dibahas di kelas dan video yang berkaitan dengan materi SKI agar mereka bisa belajar sendiri di rumah.⁵

Melalui grup tersebut, guru membagikan bahan ajar seperti PowerPoint, video, maupun penjelasan dalam bentuk tulisan. Hal ini memudahkan peserta didik untuk mengakses materi kapan saja, terutama bagi yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran tatap muka. Langkah ini bentuk fasilitasi belajar yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital. Hasil wawancara peserta didik juga mendukung hal tersebut. Peserta didik mengatakan:

Kalau ibu cerita pakai video, saya lebih paham. Jadi tidak mengantuk. Saya juga suka kalo disuruh diskusi, jadi tukar pendapat. Ibu juga biasa kasih kesempatan untuk bertanya, dan ibu jawabnya jelas. Kadang juga dikasih soal cerita atau film yang di nonton, belajar jadi seru, tidak bikin bosan.⁶

⁴ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

⁵ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

⁶ Alysia Mahia Salsabilla, Peserta Didik MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Kelas, 28 Mei 2025.

3. Guru sebagai pengelola

Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang bertanggung jawab mengatur seluruh prose kegiatan belajar mengajar secara terencana dan sistematis. Sebagai pengelola, guru harus mampu merancang pembelajaran efektif, memilih metode yang sesuai, serta mengatur waktu, ruang, dan media pembelajaran tercipta suasana belajar yang kondusif. peran ini menentukan keberhasilan pembelajaran, karena dengan pengelolaan yang baik, peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan lebih terarah, tertib, dan optimal.

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran penting sebagai pengelola kelas. Peran ini mencakup pengaturan suasana, waktu, metode, dan interaksi belajar agar proses pembelajaran berjalan efektif dan kondusif.

Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang tertib namun menyenangkan. Guru mengatur waktu pembelajaran dengan terstruktur, membagi alokasi untuk penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Guru juga menetapkan aturan belajar bersama agar peserta didik mengetahui batasan dan tanggung jawab mereka selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut:

Menurut saya guru SKI itu tegas tapi baik. Di kelas jadi tenang soalnya ibu cepat menegur kalau ada yang ribut atau bermain. Kalau kerja kelompok juga diaturkan guru supaya semua ikut kerja kelompok.⁷

Guru juga menjelaskan bahwa dalam membentuk kelompok diskusi, ia tidak membiarkan peserta didik memilih sendiri, melainkan guru yang membagi agar seluruh peserta didik bisa membaur dan tidak hanya bersama teman dekat.

Saya mengelola kelas dengan memberikan peraturan yang jelas dan memastikan semua peserta didik terlibat aktif. Saya bentuk kelompok belajar dan saya yang atur anggotanya, supaya peserta didik bisa membaur dan tidak memilih-milih teman sendiri.⁸

⁷ Leonardo, Peserta didik MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Kelas, 28 Mei 2025

⁸ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam memulai pembelajaran dengan menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan tujuan pembelajaran. Saat diskusi kelompok, guru membagi peserta didik secara merata dan memberikan intruksi yang jelas. Guru juga memberikan teguran halus saat kelas mulai kurang kondusif. Pendekatan ini mencerminkan pengelolaan kelas yang bijaksana dan efektif.⁹

4. Guru sebagai demonstrator

Guru berperan sebagai demonstrator, yaitu seseorang yang menunjukkan secara langsung bagaimana suatu konsep atau materi dapat dipahami melalui contoh, penjelasan, atau peragaan. Dalam peran ini, guru membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih kongkret dan mudah dipahami. Dengan demonstrasi peserta didik dapat melihat secara langsung penerapan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak bersifat abstrak.

Pada saat proses pembelajaran, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai demonstrator menunjukkan secara kongkret materi ajar kepada peserta didik. Peran ini sangat penting terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena banyak materi bersifat abstrak dan historis, sehingga perlu dijelaskan dengan pendekatan visual dan contoh nyata agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru SKI menjalankan peran ini dengan memperagakan atau menunjukkan secara langsung materi melalui bantuan media pembelajaran, seperti gambar, peta, tayangan video sejarah, serta ilustrasi sederhana di papan tulis. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga

⁹ Hasil observasi di MAS Alkhairaat Biromaru, Selasa, 27 Mei 2025.

bisa melihat dan membayangkan secara visual peristiwa sejarah yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru SKI mengatakan:

Saya biasanya tidak hanya menjelaskan materi, tapi saya tunjukkan juga lewat gambar, video, atau bahkan menggambar garis di papan. Saya ingin peserta didik bisa membayangkan peristiwanya, bukan hanya sekedar menghafal tahun dan nama tokoh.¹⁰

Guru juga menambahkan bahwa pada materi khulafaurrasyidin, ia menerapkan metode *role playing* dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok dan memberikan peran sesuai tokoh sejarah yang dipelajari. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat memahami peran masing-masing khalifah dengan lebih nyata dan mendalam.

Sebagai demonstrator kalau materi khulafaurrasyidin, saya biasanya pakai metode bermain peran. Misalnya ada yang jadi abu bakar, umar, utsman, ali. Mereka tampil di depan lalu menjelaskan peran mereka. Jadi peserta didik bisa lebih paham tokoh dan karakter masing-masing.¹¹

Penerapan metode ini sangat efektif karena menggabungkan unsur visual, kinestetik, dan emosional, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Seorang peserta didik mengungkapkan:

Kalau ibu kasih video atau gambar pas pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, saya jadi lebih paham. tapi yang paling seru waktu kami disuruh main peran jadi tokoh khulafaurrasyidin. Saya betul-betul belajar, bukan Cuma dengar cerita saja.¹²

5. Guru sebagai pembimbing

Pada proses pendidikan, guru memiliki peran sebagai pembimbing yang mendampingi peserta didik dalam perjalanan belajarnya. Sebagai pembimbing, tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan, nasihat, dan dukungan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun sikap. Guru membantu peserta didik mengatasi

¹⁰ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

¹¹ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

¹² Muhammad Azin, Peserta didik MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Kelas, 28 Mei 2025

kesulitan belajar, mengenali potensi diri, serta memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan.

Guru berupaya memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar, baik secara akademik maupun secara emosional. Guru melakukan pendekatan secara personal, seperti mendatangi peserta didik yang terlihat tertinggal dalam pemahaman materi, serta mengarahkan mereka agar tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau menyampaikan:

Saya selalu sampaikan ke anak-anak, kalau ada yang tidak paham, jangan ragu bertanya. Kalau di kelas malu, boleh tanya lewat grup WhatsApp. Saya juga sering perhatikan mereka yang terlihat diam atau kurang aktif, biasanya saya dekati secara personal, ajak bicara supaya tahu apa masalahnya.¹³

Guru juga menjelaskan bahwa dalam beberapa kasus, ia menggunakan pendekatan tutor sebaya agar tidak merasa tertinggal, serta menggabungkan mereka dalam kelompok diskusi untuk membantu proses pemahaman.

“Saya dekati atau tutori agar dia tidak merasa di belakang, kemudian juga saya kumpulkan dalam bentuk diskusi.”¹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai pembimbing secara aktif dan penuh empati. Guru hanya tidak hanya menunggu peserta didik bertanya, tetapi juga proaktif dalam mengenali kesulitan mereka dan memberikan solusi yang bersifat membangun. Peserta didik mengatakan sebagai berikut:

Saya senang kalau ibu mendekati dan bertanya langsung, bukan Cuma kasih tugas. Kalau saya bingung saya bisa tanya dan ibu pasti jelaskan dengan baik. Jadi saya semangat untuk belajar.¹⁵

¹³ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

¹⁴ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

¹⁵ Alysia Mahia Salabilla, Peserta didik MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Kelas, 28 Mei 2025.

Peran guru sebagai pembimbing membantu peserta didik merasa dihargai dan tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan belajar. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru aktif berinteraksi dengan peserta didik, khususnya mereka yang tampak pasif atau kesulitan memahami materi. Guru terlihat berjalan mengelilingi kelas saat kegiatan diskusi berlangsung dan sesekali berdialog dengan peserta didik secara personal. Hal ini mencerminkan peran guru sebagai pembimbing yang tidak hanya hadir secara akademik, tetapi juga secara emosional dan sosial.¹⁶

6. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang bertugas menilai dan mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi dipahami peserta didik selama proses pembelajaran. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai dari hasil akhir, tapi juga memperhatikan proses belajar yang dilalui peserta didik

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi bukan hanya dilakukan dalam bentuk ulangan atau tes lisan, tetapi juga melalui pengamatan, tugas, tanggung jawab, dan refleksi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui evaluasi, guru dapat menilai perkembangan, kesulitan, dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.

Guru menjalankan peran ini dengan memberikan berbagai bentuk evaluasi. Selain memberikan soal latihan dan ulangan tengah semester, guru juga meminta peserta didik untuk membuat resume materi, kliping tentang tokoh-tokoh sejarah

¹⁶ Hasil observasi di MAS Alkhairaat Biromaru, Selasa, 27 Mei 2025.

islam dilengkapi dengan foto, serta melakukan penilaian terhadap keaktifan peserta didik saat diskusi dan presentasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru SKI menyampaikan:

Evaluasi saya bermacam-macam. Ada yang berupa resume setelah pembelajaran, kuis, ada juga kliping tokoh-tokoh islam yang disertai foto. Selain itu, tentu ada juga UTS. Tidak hanya itu saya juga lihat dari keaktifan mereka waktu diskusi atau saat saya beri pertanyaan. Dari evaluasi yang bermacam-macam itu tergantung situasi dan kondisi.¹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai dari aspek kognitif, tetapi juga menghargai proses belajar dan keterlibatan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk melihat perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek. Peserta didik mengatakan:

Ibu biasanya setelah pembelajaran selesai, ibu kasih pertanyaan untuk tau kita sudah paham atau belum. Kadang juga disuruh buat resume atau kliping. Kalau kita aktif jawab atau kerja tugas dengan baik, itu dinilai ibu katanya.¹⁸

Hasil observasi peneliti mengamati bahwa guru membagikan tugas dan peserta didik diberi waktu untuk menyelesaikannya. Guru melakukan penilaian lisan saat diskusi kelas berlangsung, dengan cara memberikan pertanyaan spontan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.¹⁹

7. Guru sebagai motivator

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. dalam hal ini, guru memiliki peran sentral sebagai motivator, yaitu orang yang mampu membangkitkan semangat, mendorong

¹⁷ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

¹⁸ Bagus Wahyu Ananta, Peserta didik MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Kelas, 28 Mei 2025.

¹⁹ Hasil observasi di MAS Alkhairaat Biromaru, Selasa, 27 Mei 2025.

keinginan untuk belajar, serta memberikan dorongan mental dan emosional kepada peserta didik.

Guru berusaha memberikan motivasi kepada peserta didik melalui berbagai cara. Guru menyampaikan nasihat dan dorongan, memberikan pujian saat peserta didik aktif, serta menanamkan nilai-nilai dari kisah tokoh islam sebagai sumber inspirasi. Guru SKI menyampaikan:

Saya sering sampaikan ke peserta didik bahwa pelajaran SKI bukan Cuma sejarah, tapi ada nilai-nilai hidup di dalamnya. Saya juga beri motivasi misalnya kalau mereka mulai malas, saya ingatkan dengan kisah tokoh islam yang tetap semangat walau hidupnya sulit. Saya juga berikan pujian kepada mereka kalau aktif, supaya mereka merasa dihargai.²⁰

Guru juga berusaha membangun kedekatan dengan peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan semangat mengikuti pelajaran. Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, serta memberikan kata-kata penyemangat saat peserta didik terlihat kurang aktif ataupun kurang percaya diri. Peserta didik menyampaikan:

Kalau kami mulai malas atau bosan, guru biasa kasih cerita-cerita. Itu bikin kami semangat. Kadang juga kita dikasih semangat langsung atau dikasih pujian.²¹

Hal ini menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai motivator tidak hanya secara langsung melalui kata-kata semangat, tetapi juga melalui pendekatan nilai dalam materi pelajaran. Peserta didik merasa dihargai, diperhatikan, dan diberikan harapan. Hal ini berpengaruh besar terhadap motivasi belajar mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru pada saat pembelajaran sering menyisipkan kata motivasi di tengah-tengah pembelajaran. Ketika peserta didik bertanya guru juga menanggapi pertanyaan peserta didik dengan apresiasi, dan

²⁰ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

²¹ Valerina Dhangel Milani, Peserta didik MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Kelas, 28 Mei 2025.

memberikan ucapan yang positif ketika guru memberi pertanyaan dan peserta didik menjawab dengan benar. Pada saat pembelajaran suasana kelas terlihat lebih hidup dan peserta didik tampak termotivasi mengikuti pelajaran.²²

C. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru

Pada saat proses pembelajaran, guru menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Berbagai hambatan tersebut menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi, mengelola kelas secara efektif, serta menciptakan suasana belajar kondusif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru. Terdapat kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu :

1. Kurangnya kesadaran dan minat belajar dari peserta didik

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah rendahnya kesadaran dan minat belajar dari sebagian peserta didik itu sendiri. Beberapa dari mereka belum memahami pentingnya mempelajari sejarah islam sebagai bagian dari pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Ada beberapa peserta didik yang menganggap SKI ini Cuma pelajaran cerita, jadi kadang mereka kurang serius dan merasa tidak penting untuk dipelajari.²³

²² Hasil observasi di MAS Alkhairaat Biromaru, Selasa, 27 Mei 2025.

²³ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

Peserta didik cenderung pasif, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, serta jarang mengajukan pertanyaan atau menanggapi diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki dorongan internal untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran SKI yang sering kali dianggap membosankan karena terkait cerita masa lalu.

Kadang mereka ini kurang semangat, saya sudah kasih materi semenarik mungkin, tapi kalau tidak ada dorongan dari mereka tetap saja susah mau fokus. Mereka tidak sadar pentingnya pelajaran ini bagi kehidupan mereka.

Minimnya kesadaran ini juga terlihat dari kurangnya peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan yang dirancang oleh guru. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar secara konsisten di kelas.

Berdasarkan hasil observasi bahwa beberapa peserta didik cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi, kurang memperhatikan, bahkan ada yang berbicara dengan teman. Meskipun demikian, guru berusaha menegur secara tegas namun tetap santun agar suasana belajar tetap kondusif.²⁴

2. Ketergantungan terhadap handphone

Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah ketergantungan peserta didik terhadap penggunaan handphone. Meskipun guru telah membuat grup WhatsApp untuk dimanfaatkan berbagi materi seperti powerpoint, video, PPT, namun tidak sedikit peserta didik yang justru menyalahgunakan perangkat tersebut untuk keperluan di luar pembelajaran saat jam pelajaran berlangsung.

Anak-anak sekarang terlalu cinta HP. Kadang sebelum masuk kelas saja sudah asik main game, dan waktu pembelajaran kadang pikiran mereka

²⁴ Hasil observasi di MAS Alkhairaat Biromaru, Selasa, 27 Mei 2025.

masih di situ. Saya sudah memanfaatkan grup WA untuk kasih materi, tapi kadang mereka buka lain lagi.²⁵

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, beberapa peserta didik terlihat berkumpul sambil bermain game, menonton tiktok di HP mereka. Bahkan, saat pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang secara diam-diam membuka aplikasi atau permainan yang tidak ada hubungannya dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam.²⁶

Guru sudah berusaha mengarahkan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, kenyataannya sebagian peserta didik tidak disiplin dalam memanfaatkannya. Ketergantungan ini berdampak pada kurangnya fokus selama pembelajaran, serta menurunkan partisipasi aktif mereka di dalam kelas.

3. Keterbatasan buku paket

Pada saat proses pembelajaran, ditemukan kendala berupa keterbatasan penyediaan buku paket atau buku cetak bagi peserta didik. Selama pembelajaran, guru tidak membagikan buku paket secara fisik sehingga peserta didik hanya mengandalkan materi dalam bentuk file PDF yang dibagikan melalui ponsel.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang sepenuhnya bergantung pada media digital sering kali membuat peserta didik kurang fokus. Beberapa diantara mereka terlihat seekali mengakses aplikasi lain di HP yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.²⁷

Teknologi digital memberikan kemudahan distribusi materi, buku paket memiliki nilai pembelajaran yang tidak tergantikan. Melalui buku, peserta didik dapat mengakses materi tanpa gangguan notifikasi atau aplikasi lain. Buku paket

²⁵ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

²⁶ Hasil observasi di MAS Alkhairaat Biromaru, Selasa, 27 Mei 2025.

²⁷ Hasil observasi di MAS Alkhairaat Biromaru, Selasa, 27 Mei 2025.

memberikan pengalaman belajar yang lebih fokus dan terarah, membantu membangun interaksi langsung antar peserta didik dengan bahan ajar.

Buku paket sering membuat ilustrasi, tabel, atau peta sejarah yang lebih jelas, sehingga membantu peserta didik memahami materi secara mendalam. Hal ini berbeda dengan materi PDF pada layar HP. Oleh karena itu secanggih-canggihnya teknologi dalam mengakses materi, keberadaan buku paket cetak tetap menjadi sarana penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Kondisi pribadi peserta didik

Kondisi pribadi peserta didik juga menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa peserta didik datang ke sekolah dalam keadaan fisik dan psikis yang kurang prima, sehingga memperngaruhi semangat hingga fokus mereka saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi situasi yang dihadapi guru adalah peserta didik yang belum sempat sarapan di rumah. Hal ini menyebabkan mereka terlihat lesu, kurang berenergi, dan sulit konsentrasi pada pelajaran.²⁸

Guru mengamati bahwa kondisi ini disebabkan oleh kebiasaan pribadi peserta didik seperti bangun terlambat atau tidak membiasakan diri untuk makan pagi.

Kadang anak-anak belum sempat sarapan dari rumah, jadi saat pelajaran mereka lesu. Saya perhatikan itu dan saya maklumi, karena saya tahu kondisi mereka.²⁹

²⁸ Hasil observasi di MAS Alkhairaat Biromaru, Selasa, 27 Mei 2025.

²⁹ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

Kondisi fisik yang tidak prima ini memengaruhi semangat dan fokus peserta didik selama proses pembelajaran. Guru pun berusaha untuk lebih sabar dan memahami situasi tersebut, dengan tetap memberikan mereka motivasi serta pendekatan yang tidak menekan, agar peserta didik tetap merasa nyaman dalam belajar.

5. Waktu dan jadwal sekolah yang kurang ideal

Guru menjelaskan bahwa salah satu kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah waktu dan jadwal pelajaran sejarah kebudayaan islam yang kurang ideal bagi sebagian peserta didik. SKI dijadwalkan pada pukul 09.30-11.15, yaitu menjelang akhir sesi pagi.

Pada jam tersebut, sebagian peserta didik mulai menunjukkan penurunan fokus dan semangat belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi atau penyelesaian tugas kelompok. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar peserta didik tetap terlibat, namun kondisi ini tetap menjadi tantangan tersendiri.

Jam pelajaran SKI ini kan dari jam 09.30-11.15 pas jam menjelang siang, anak-anak kadang sudah cape, harus dipancing terus supaya mereka tetap ikut belajar. Kemudian jam pembelajaran terbatas, saya mau buat pembelajaran lebih menarik tapi sudah waktunya istirahat kadang itu belum sempat diskusi sudah selesai jam pembelajaran.³⁰

Guru menyampaikan bahwa waktu pembelajaran yang dialokasikan, yakni selama 2 jam pelajaran (sekitar 1 jam 45 menit), kadang terasa kurang untuk menyampaikan seluruh materi, terutama jika terdapat sesi diskusi atau penugasan kelompok. Akibatnya, guru harus memadatkan materi atau menyambungkan di pertemuan selanjutnya.

³⁰ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

Waktu yang lebih ideal untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebaiknya dijadwalkan pada pagi hari, sekitar pukul 07.00-09.00, ketika kondisi fisik dan konsentrasi peserta didik umumnya lebih prima. Pada jam tersebut, peserta didik umumnya lebih segar, fokus, dan siap menerima materi dibandingkan pada jam menjelang siang.

6. Karakteristik peserta didik yang beragam

Guru menjelaskan bahwa keberagaman karakteristik peserta didik menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Setiap peserta didik memiliki kemampuan akademik, gaya belajar, dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga memengaruhi cara mereka menerima materi dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Anak-anak itu beda-beda. Ada yang cepat paham, ada yang harus diulang berkali-kali. Ada juga yang baru semangat kalau belajarnya sambil diskusi.³¹

Beberapa peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri, atau kurang terbiasa belajar dalam kelompok. Sementara itu, ada juga peserta didik yang sangat aktif dan kritis. Hal ini menuntut guru untuk mengelola kelas dengan pendekatan yang variatif, agar semua peserta didik tetap merasa diperhatikan dan termotivasi.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, perbedaan karakteristik ini tampak jelas. Ada peserta didik yang fokus mengikuti penjelasan guru, aktif menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi. Namun, ada juga yang tampak bermain sendiri, berbicara dengan teman,

³¹ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

atau bahkan mengganggu konsentrasi peserta didik lain. Beberapa terlihat mengantuk, sibuk dengan handphone untuk hal di luar materi pembelajaran.³²

Kondisi ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran, serta pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan individu masing-masing peserta didik agar motivasi belajar dapat bertumbuh secara merata di seluruh kelas.

7. Pengaruh teman sebaya terhadap semangat belajar

Guru menyampaikan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Peserta didik cenderung dipengaruhi oleh kelompok pertemanan yang mereka anggap nyaman, baik dalam hal sikap, partisipasi, maupun minat belajar.

Anak-anak juga biasa terpengaruh dengan teman, kalau temannya semangat, biasanya ikut semangat juga. Tapi kalo satu gengnya malas, pasti ikut-ikutan juga malas jadi tidak aktif di kelas.³³

Pengamatan guru, peserta didik yang dikelilingi oleh teman-teman yang aktif dan memiliki minat tinggi terhadap pelajaran cenderung menunjukkan sikap sama. Mereka terbuka untuk berdiskusi, rajin bertanya, dan terlibat dalam kerja kelompok. Sebaliknya, peserta didik yang berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang mendukung, misalnya yang suka bercanda berlebihan, bermain HP saat pelajaran, atau tidak peduli dengan tugas, akan mudah terpengaruh untuk ikut bersikap pasif.

Situasi ini menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam menjaga motivasi belajar tetap stabil di seluruh kelas. Meskipun guru telah menerapkan pendekatan yang bervariasi, semangat belajar peserta didik kadang berubah-ubah karena

³² Hasil observasi di MAS Alkhairaat Biromaru, Selasa, 27 Mei 2025.

³³ Ibu Ratni Hasra, guru mata pelajaran SKI MAS Alkhairaat Biromaru, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

adanya faktor eksternal seperti tekanan kelompok, perasaan yang ingin diterima oleh teman, atau rasa sungkan untuk tampil berbeda dari kelompoknya.

Mencermati berbagai kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Alkhairaat Biromaru, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak lepas dari berbagai dinamika dan tantangan, baik yang berasal dari faktor internal peserta didik maupun dari lingkungan eksternal. Guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga dituntut memiliki kepekaan dan kreativitas dalam menghadapi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan sekaligus refleksi bagi guru dalam mengevaluasi efektivitas peran yang dijalankan. Dalam konteks ini, guru memaksimalkan perannya yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, evaluator, dan motivator. Guru terus berupaya memaksimalkan perannya secara menyeluruh meskipun terdapat berbagai kendala yang menyertainya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun berbagai kendala menjadi bagian dari proses pembelajaran, namun guru tetap menunjukkan komitmen dan tanggung jawabnya dalam mengatasi hambatan tersebut demi terciptanya pengalaman belajar yang lebih optimal dan bermakna bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAS Alkhairaat Biromaru. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangatlah penting dan berpengaruh secara langsung terhadap semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjalankan tujuh peran utama yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, evaluator, dan motivator. Dalam menjalankan ketujuh peran tersebut, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta membangun keterlibatan peserta didik secara emosional dan intelektual. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pendekatan personal kepada peserta didik, serta pemberian motivasi dan perhatian yang konsisten terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran SKI.
2. Kendala yang dihadapi guru meliputi Kurangnya kesadaran dan minat belajar dari peserta didik, Ketergantungan terhadap handphone, keterbatasan buku paket, Kondisi pribadi peserta didik, Waktu dan jadwal sekolah yang kurang ideal, Karakteristik peserta didik yang beragam, Pengaruh teman sebaya terhadap semangat belajar. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan cara meningkatkan pendekatan personal kepada peserta didik, menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif, serta menjalin komunikasi yang baik

dengan pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Usaha-usaha ini membantu peserta didik agar tetap memiliki dorongan internal untuk belajar dan meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran dan meningkatkan peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, evaluator, dan motivator.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut::

1. Bagi sekolah, hasil ini menunjukkan perlunya dukungan terhadap guru, baik dari segi fasilitas, waktu belajar, maupun kebijakan pembelajaran, agar peran-peran guru dapat dijalankan secara optimal dan berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan dalam menjalankan ketujuh peran pentingnya secara berimbang, terutama sebagai motivator dan pembimbing, karena peran tersebut sangat berpengaruh terhadap semangat dan keaktifan belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sering dianggap kurang menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan pendekatan yang komunikatif perlu terus ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.
3. Bagi peserta didik, Diharapkan dapat lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran, serta menyadari pentingnya motivasi belajar dari dalam diri. Peserta didik perlu membangun sikap menghargai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bagian dari pemahaman terhadap sejarah, budaya, dan jati diri sebagai seorang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Muhammad dan Siti Maemunawati. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya, 2020.
- Andriyanto, Ruli dan Khoirul Anwar. “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bandung .” *Sosiolum* 5, no. 2 (2023): 176-187.
- Aslan, dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: Razka Pustaka, 2018.
- A.M, Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Candra, I Wayan, dkk. *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanhur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.
- Hardani M.Si, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Ed. Team AURA Creative. Bandar Lampung: Aura Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2020.
- Morrisan, *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenada, 2019.
- Mayasari, Novi dan Dr. Johar Alimuddin. *Meningkatkan motivasi belajar siswa*, Purwokerto: Penerbit Rizquna, 2023.
- Nasution, Abdul Gani Jamora, Tasha Aina, dan Prayudha, Reyhan. “Upaya Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM yang Menyenangkan di MIN 1 Medan.” *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no. 1 (2023): 126-132.

- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Putri, Nawal Ramadhani, “*Kreativitas Guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu*,” skripsi diterbitkan, UIN Datokarama Palu, 2024.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramadhani, Diana Ayu dan Muhroji. “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4855-4861.
- Rahmah, Hikmatul, Rusli Takunas, dan Erni Irmayanti Hamzah. “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Alkhairaat Pombewe.” *Journal of Social Studies and Education* 2, no. 1 (2024): 43-55.
- Syah, Muhibbin, *psikologi pendidikan: dengan pendekatan baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metodologi Peneli tian pendidikan: pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumantri, Muhamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sukardi. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Stori, Djaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Saroso, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Salim, dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Uno, Hamzah B. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Yusuf, A. Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan madrasah MA Al-Khairaat Biromaru
2. Observasi keadaan guru, staff dan peserta didik di MA Al-Khairaat Biromaru
3. Observasi keadaan sarana dan prasarana MA Al-Khairaat Biromaru
4. Observasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI

Nama guru : Ratni Hasra

Kelas : XI

Hari/tanggal : Selasa, 27 Mei 2025

1. Peran guru dalam proses pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ya/Tidak
1.	Guru sebagai sumber belajar	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan menguasai isi pelajaran	Ya
2.	Guru sebagai fasilitator	Guru menggunakan media pembelajaran dan mendampingi peserta didik aktif	Ya
3.	Guru sebagai pengelola	Guru mengelola kelas secara tertib kondusif	Ya
4.	Guru sebagai demonstrator	Guru memberikan contoh atau praktik dalam pembelajaran	Ya
5.	Guru sebagai pembimbing	Guru mendekati peserta didik yang kesulitan dan memberi bantuan	Ya
6.	Guru sebagai evaluator	Guru memberikan penilaian atau refleksi atau proses pembelajaran	Ya
7.	Guru sebagai motivator	Guru memberi pujian, semangat, atau tantangan yang memotivasi	Ya

2. Tanda-tanda motivasi belajar peserta didik

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ya/tidak
1.	Keinginan untuk berhasil	Peserta didik terlihat aktif bertanya atau menjawab	Ya
2.	Minat pada pelajaran	Peserta didik antusias mengikuti materi, mencatat, atau membaca	Ya
3.	Partisipasi dalam kegiatan	Peserta didik terlibat dalam diskusi, tugas, atau kuis	Ya
4.	Reaksi terhadap pujian/hadiah	Peserta didik menunjukkan ekspresi senang, bangga, atau semangat baru	Ya
5.	Kedisiplinan belajar	Peserta didik hadir tepat waktu dan mengikuti aturan kelas	Ya

3. Suasana kelas dan dukungan lingkungan

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ya/tidak
1.	Lingkungan kelas	Ruang bersih,nyaman, alat bantu tersedia	Ya
2.	Interaksi guru dan peserta didik	Komunikasi dua arah, saling menghargai	Ya
3.	Interaksi antar peserta didik	Saling membantu, bekerja sama saat tugas kelompok	Ya

DAFTAR INFORMAN

No.	Daftar informan	Jabatan	Tanda tangan
1.	Dra. Tien Kurniati	Kepala Madrasah	
2.	Ratni Hasrah, S.Ag	Guru SKI	
3.	Alysia Mahia Salsabila	Peserta didik kelas XI Madinah	
4.	Valerina Dhangel Milani	Peserta didik kelas XI Madinah	
5.	Bagus wahyu ananta	Peserta didik kelas XI Madinah	
6.	Muhammad Azin	Peserta didik kelas XI Madinah	
7.	Leonardo	Peserta didik kelas XI Madinah	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dra. Tien Kurniati
Hari : Rabu, 28 Mei 2025
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber data : Kepala Madrasah

Peneliti	Menurut Ibu, bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah ini, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
Kepala Madrasah	Peran guru sangat penting, karena mereka yang berada langsung bersama peserta didik setiap hari. Khususnya untuk mata pelajaran seperti SKI, guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bisa menanamkan nilai-nilai. Di sinilah guru harus mampu menjadi motivator, pembimbing, dan juga teladan.
Peneliti	Apa saja bentuk peran guru yang Ibu lihat selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran SKI?
Kepala Madrasah	Saya melihat guru SKI cukup aktif dan kreatif. Beliau tidak hanya mengajar dengan metode ceramah, tapi juga menggunakan media, diskusi, dan kegiatan kelompok.
Peneliti	Sejauh mana menurut Ibu, peran guru dalam membentuk semangat dan karakter belajar peserta didik di sekolah ini?
Kepala Madrasah	Saya rasa sangat besar pengaruhnya. Guru punya peran tidak hanya di akademik, tapi juga dalam pembentukan karakter dan semangat belajar siswa. Jika guru mampu membangun kedekatan dan menjadi pembimbing yang baik, maka peserta didik akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.
Peneliti	Apa kendala yang biasa dihadapi guru menurut Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
Kepala Madrasah	Kendala yang umum adalah minat belajar siswa yang berbeda-beda. Ada yang aktif, ada juga yang pasif. Tapi saya melihat guru-guru, termasuk guru SKI, sudah berupaya keras melalui pendekatan yang lebih personal dan kreatif.
Peneliti	Apa harapan Ibu terhadap guru-guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ke depannya?
Kepala Madrasah	Harapan saya, guru-guru terus berinovasi dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan zaman. Guru SKI harus bisa membuat pelajaran sejarah itu terasa hidup, relevan, dan menyenangkan. Karena dari sejarah, banyak nilai kehidupan yang bisa menumbuhkan motivasi dan karakter peserta didik.

Nama : Ratni Hasra, S.Ag

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2025

Lokasi : Ruang guru

Sumber data : Guru SKI

Peneliti	Bagaimana ibu menjalankan peran sebagai sumber belajar dalam pembelajaran SKI?
Guru SKI	Saya sebagai guru SKI berusaha menjadi sumber belajar yang mudah diakses oleh peserta didik. Jadi, Mereka bebas bertanya kapan saja, baik saat jam pelajaran maupun di luar kelas. Saya tidak mau peserta didik takut bertanya. Justru saya selalu tekankan pada mereka boleh berdiskusi kapan saja, di luar jam pembelajaran kalau mereka belum paham. Saya berperan sebagai sumber belajar juga berusaha menyampaikan materi tidak hanya dari buku pelajaran saja, tapi juga dari sumber lain seperti video sejarah, cerita tokoh islam. Saya juga sering membagikan materi lewat grup WhatsApp, seperti file PowerPoint dan video yang sesuai materi.
Peneliti	Apa bentuk fasilitasi yang Ibu berikan agar peserta didik lebih mudah memahami materi SKI?
Guru SKI	Saya berusaha menggunakan berbagai media pembelajaran yang berbeda sesuai materi biasa pake gambar, video, ppt. kalau hanya ceramah, mereka cepat bosan. Biasanya saya mulai cerita singkat dulu biar menarik perhatian. lalu masuk materinya. Saya juga berikan ruang untuk mereka bertanya atau berdiskusi, supaya lebih aktif. Selain itu, saya buat grup WhatsApp supaya anak-anak bisa bertanya kapan saja, terutama yang malu bertanya di kelas. Saya juga kirim PPT yang telah dibahas di kelas dan video yang berkaitan dengan materi SKI agar bisa belajar di rumah.
Peneliti	Bagaimana Ibu mengelola suasana kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif?
Guru SKI	Saya mengelola kelas dengan memberikan peraturan yang jelas dan memastikan semua peserta didik terlibat aktif. Saya bentuk kelompok belajar dan saya yang atur anggotanya, supaya peserta didik bisa membaur dan tidak memilih-milih teman sendiri.
Peneliti	Apakah Ibu pernah menggunakan metode peragaan atau demonstrasi saat mengajar SKI?
Guru SKI	Iya, pernah. Waktu materi Khulafaurrasyidin, saya gunakan metode role playing. Setiap siswa saya beri peran, misalnya menjadi Umar bin Khattab atau Ali bin Abi Thalib. Mereka tampil di depan kelas dan menceritakan tokoh tersebut. Anak-anak jadi lebih mengerti dan semangat.
Peneliti	Bagaimana Ibu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi?
Guru SKI	Saya dekati atau tutor secara personal supaya mereka tidak merasa dibelakang. Saya juga kumpulkan dalam kelompok dan pastikan semua mendapat kesempatan. Saya atur kelompoknya tanpa mereka memilih sendiri agar semua bisa membaur.
Peneliti	Apa bentuk evaluasi yang Ibu lakukan dalam pembelajaran SKI?
Guru SKI	Evaluasi saya tidak hanya berupa ulangan atau UTS. Saya juga minta mereka membuat resume, kliping tokoh-tokoh Islam, bahkan saya beri nilai dari keaktifan mereka saat diskusi. Jadi peserta didik yang aktif juga merasa dihargai.

Peneliti	Bagaimana Ibu memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar SKI?
Guru SKI	Saya selalu berusaha memberi semangat, misalnya dengan memberi pujian atau cerita tentang tokoh-tokoh hebat dalam Islam. Saya ingin peserta didik tahu bahwa setiap dari mereka punya potensi. Saya juga bangun kedekatan, agar mereka merasa nyaman dan tidak takut bertanya.
Peneliti	Apa saja kendala yang ibu alami dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
Guru	Ada beberapa kendala yang dialami yaitu kurangnya kesadaran dan minat belajar dari peserta didik. ada beberapa peserta didik yang menganggap pelajaran SKI ini Cuma pelajaran cerita, jadi kadang mereka kurang serius dan merasa tidak penting untuk dipelajari. Kadang mereka ini kurang semangat, saya sudah kasih materi semenarik mungkin, tapi kalo tidak ada dorongan dari mereka tetap saja susah mau fokus. Mereka tidak sadar pentingnya pelajaran ini bagi kehidupan mereka. Kemudian, pengaruh gadget dimana anak-anak sekarang terlalu cinta HP. Kadang sebelum masuk kelas saja sudah asik main game, dan waktu pembelajaran kadang pikiran mereka masih di situ. Saya sudah memanfaatkan grup WA untuk kasih materi, tapi kadang mereka buka lain lagi. Ada juga kendala kondisi sosial ekonomi keluarga kadang anak-anak belum sempat sarapan dari rumah, jadi saat pelajaran mereka lesu. Saya perhatikan itu dan saya maklumi, karena saya tau kondisi mereka. Tapi ini juga belum tentu karena kondisi sosial ekonomi. kemudian juga Waktu pembelajaran jadi kendalanya karena jam pelajaran SKI ini kan dari jam 09.00-11.15 pas menjelang siang, anak-anak kadang sudah cape, harus dipancing terus supaya mereka tetap ikut belajar. Kemudian jam pelajaran terbatas, saya mau buat pembelajaran lebih menarik tapi sudah waktunya istirahat kadang itu belum sempat diskusi sudah selesai jam pembelajaran. Kemudian dari karakternya anak-anak itu beda-beda. Ada yang cepat paham, ada yang harus diulang berkali-kali. Ada juga baru semangat kalau belajarnya sambil diskusi. Dan pengaruh teman sebaya, anak-anak juga biasa terpengaruh dengan teman, kalau temannya semangat, biasanya ikut semangat juga. Tapi kalo geng-nya malas, pasti ikut-ikutan juga malas jadi tidak aktif di kelas.

Nama : Alysia Mahia Salsabila

Hari : Rabu, 28 Mei 2025

Lokasi : Ruang kelas MAS Alkhairaat Biromaru

Sumber data : Peserta didik

Peneliti	Seberapa penting pelajaran SKI menurutmu? Apakah kamu merasa ingin berhasil dan paham dalam belajar SKI
Peserta didik	Penting, iya saya ingin berhasil dan paham. Terus, Saya senang kalau ibu mendekati dan bertanya langsung, bukan Cuma kasih tugas. Jika saya bingung, saya bisa tanya, dan ibu pasti menjelaskan dengan baik. Jadi, saya semangat untuk belajar.
Peneliti	Apa yang membuat kamu tetap mau belajar SKI meskipun kadang materi terasa sulit atau kamu sedang tidak semangat?
Peserta didik	Kadang materi SKI sulit dan saya tidak semangat, saya tetap belajar karena banyak hal yang dipelajari yang berguna. Teman dan guru juga biasa bantu menjelaskan, jadi saya merasa lebih mudah.
Peneliti	Apakah ada pengaruh dari pelajaran SKI terhadap cita-cita kamu di masa depan?
Peserta didik	Pelajaran SKI membuat saya sepertinya akan menjadi guru suatu saat.saya ingin meneladani sifat-sifat tokoh dalam sejarah islam
Peneliti	Apakah kamu merasa dihargai oleh guru atau teman saat aktif di kelas atau diskusi kelompok?
Peserta didik	Iya, saya merasa dihargai oleh guru atau teman saat aktif di kelas atau diskusi kelompok. Ketika saya menjawab pertanyaan, biasanya saya dapat respon dan diberikan tepuk tangan. Jadi itu bikin saya lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi.
Peneliti	Menurutmu, apa bagian paling menarik dari cara guru mengajar SKI?
Peserta didik	Kalau ibu cerita pakai video, saya lebih paham. Jadi tidak mengantuk. Saya juga suka kalo disuruh diskusi, jadi tukar pendapat. Ibu juga biasa kasih kesempatan untuk bertanya, dan ibu jawabnya jelas. Kadang juga dikaih soal cerita atau film dinonton, belajar jadi seru tidak bikin bosan.
Peneliti	Bagaimana suasana kelas saat pelajaran SKI?
Peserta didik	Suasana kelas biasanya seru, ibu biasa bikin kita berbagi pendapat. Biasa belajar kelompok yang bikin seru.

Nama : Valerina Dhangel Milani

Hari : Rabu, 28 Mei 2025

Lokasi : Ruang kelas

Sumber data : peserta didik

Peneliti	Seberapa penting pelajaran SKI menurutmu? Apakah kamu merasa ingin berhasil dan paham dalam belajar SKI
Peserta didik	Penting, iya karena itu saya tertarik pelajaran SKI karena guru menjelaskan tidak membosankan. Saya ingin paham agar bisa cerita ke orang lain.
Peneliti	Apa yang membuat kamu tetap mau belajar SKI meskipun kadang materi terasa sulit atau kamu sedang tidak semangat?
Peserta didik	Kalau kami mulai malas atau bosan, guru biasa kasih cerita-cerita. Itu bikin semangat langsung atau kasih pujian.
Peneliti	Apakah ada pengaruh dari pelajaran SKI terhadap cita-cita kamu di masa depan?
Peserta didik	Saya ingin jadi penulis atau pembicara tentang sejarah islam. Pelajaran SKI membuat saya terinspirasi dengan tokoh-tokoh islam.
Peneliti	Apakah kamu merasa dihargai oleh guru atau teman saat aktif di kelas atau diskusi kelompok?
Peserta didik	Iya, saya merasa dihargai oleh guru dan teman saat aktif di kelas. Aat saya berbagi pendapat guru sering memberi pujian.
Peneliti	Menurutmu, apa bagian paling menarik dari cara guru mengajar SKI?
Peserta didik	Menurutku bagian paling menarik itu aat diskusi karena kita berbagi pendapat pelajaran jadi hidup.
Peneliti	Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran SKI?
Peserta didik	Suasananya menyenangkan, pas diskusi ibu biasa mendorong kita untuk berpartisipasi jadi semua orang terlibat.

Nama : Bagus Wahyu Ananta

Hari : Rabu, 28 Mei 2025

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber data : Peserta didik

Peneliti	Seberapa penting pelajaran SKI menurutmu? Apakah kamu merasa ingin berhasil dan paham dalam belajar SKI
Peserta didik	Menurutku penting sekali, kita belajar sejarah islam yang mana itu penting untuk kehidupan sehari-hari. Saya pengen paham dalam pelajaran ini karena pelajaran SKI ini kita bisa lebih menghargai budaya dan tradisi.
Peneliti	Apa yang membuat kamu tetap mau belajar SKI meskipun kadang materi terasa sulit atau kamu sedang tidak semangat?
Peserta didik	Yang bikin tetap mau belajar karena rasa ingin tau tentang sejarah dan budaya. Kalo tidak semangat biasa guru cerita-cerita juga membantu supaya kami dapat termotivasi untuk belajar.
Peneliti	Apakah ada pengaruh dari pelajaran SKI terhadap cita-cita kamu di masa depan?
Peserta didik	Saya ingin menjadi orang punya akhlak seperti para sahabat dan nabi. Belajar SKI membuat saya sadar pentingnya meneladani mereka.
Peneliti	Apakah kamu merasa dihargai oleh guru atau teman saat aktif di kelas atau diskusi kelompok?
Peserta didik	Iya, ibu biasanya setelah pembelajaran selesai, ibu kasih pertanyaan untuk tau kita sudah paham atau belum. Kadang juga disuruh buat resume atau kliping. Kalau kita aktif jawab atau kerja tugas dengan baik itu dinilai ibu katanya.
Peneliti	Menurutmu, apa bagian paling menarik dari cara guru mengajar SKI?
Peserta didik	Menurutku yang paling menarik saat ibu bercerita tentang tokoh-tokoh islam. Ceritanya seru dan mudah dipahami.
Peneliti	Bagaimana suasana kelas saat pelajaran SKI?
Peserta didik	Menurut saya, suasana kelas itu cukup menyenangkan dan tenang. Kadang suasananya jadi hidup pas diskusi dan tanya jawab.

Nama : Muhammad Azin

Hari : Rabu, 28 Mei 2025

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber data : Peserta didik

Peneliti	Seberapa penting pelajaran SKI menurutmu? Apakah kamu merasa ingin berhasil dan paham dalam belajar SKI
Peserta didik	Penting, karena kita belajar sejarah islam dan nilai-nilai kehidupan dari tokoh-tokoh terdahulu. Aya ingin paham karena dapat menjadi bekal untuk jadi pribadi yang lebih baik.
Peneliti	Apa yang membuat kamu tetap mau belajar SKI meskipun kadang materi terasa sulit atau kamu sedang tidak semangat?
Peserta didik	Yang buat saya tetap mau belajar karena saya tau pelajaran ini punya nilai penting. Guru juga biasa kasih saya motivasi yang bikin saya merasa belajar itu bukan hanya kewajiban tapi juga pelajaran hidup.
Peneliti	Apakah ada pengaruh dari pelajaran SKI terhadap cita-cita kamu di masa depan?
Peserta didik	Iya, dari pelajaran ini, saya belajar banyak nilai seperti semangat menuntut ilmu, tanggung jawab,dll. Itu memotivai saya, apapun profesinya nanti.
Peneliti	Apakah kamu merasa dihargai oleh guru atau teman saat aktif di kelas atau diskusi kelompok?
Peserta didik	Iya, saya meraa dihargai saat aktif. Ibu biasanya memberikan pujuan atau semangat dan teman-teman juga menghargai pendapat saya.
Peneliti	Menurutmu, apa bagian paling menarik dari cara guru mengajar SKI?
Peserta didik	Kalau ibu kasih video atau gambar pas pelajaran sejarah kebudayaan islam, saya jadi lebih paham. Tapi paling seru waktu kami disuruh main peran jadi tokoh khulafaurrasyidin. Saya betul-betul belajar, bukan cuma dengar cerita saja.
Peneliti	Bagaimana suasana kelas saat pelajaran SKI?
Peserta didik	Suasananya cukup menyenangkan, ibu mengajar dengan baik jadi kami mudah paham dan tidak tegang.

Nama : Leonardo

Hari : Rabu, 28 Mei 2025

Lokasi : Ruang kelas

Sumber data : Peserta didik

Peneliti	Seberapa penting pelajaran SKI menurutmu? Apakah kamu merasa ingin berhasil dan paham dalam belajar SKI
Peserta didik	Penting, karena mengajarkan sejarah. Saya ingin paham dalam belajar supaya jadi pribadi lebih baik dan kenal identitas sebagai seorang muslim.
Peneliti	Apa yang membuat kamu tetap mau belajar SKI meskipun kadang materi terasa sulit atau kamu sedang tidak semangat?
Peserta didik	Karena pelajaran ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari walaupun kadang saya tidak semangat tapi tetap saya mau belajar SKI.
Peneliti	Apakah ada pengaruh dari pelajaran SKI terhadap cita-cita kamu di masa depan?
Peserta didik	Iya, saya ingin jadi seorang punya ilmu dan bisa meneladani sejarah Islam.
Peneliti	Apakah kamu merasa dihargai oleh guru atau teman saat aktif di kelas atau diskusi kelompok?
Peserta didik	Iya, saya merasa dihargai saat aktif di kelas atau diskusi kelompok. Guru biasanya kasih apresiasi.
Peneliti	Menurutmu, apa bagian paling menarik dari cara guru mengajar SKI?
Peserta didik	Paling menarik cara guru mengajar SKI adalah saat guru bercerita tentang tokoh-tokoh.
Peneliti	Bagaimana suasana kelas saat pelajaran SKI?
Peserta didik	Menurut saya guru SKI itu tegas tapi baik. Di kelas jadi tenang soalnya ibu cepat menegur kalau ada yang ribut atau bermain. Kalau kerja kelompok juga diaturnya guru supaya semua ikut kerja kelompok.

Surat Pengajuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Mega Idrus NIM : 211010009
TTL : Maros, 21 Juni 2002 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Semester : VI
Alamat : Pombewe HP : 082259527009
Judul :

Judul I *0107-2024*

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di MA Al-khairaat Biromaru

☐ Judul II

Upaya guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di MA Al-khairaat Biromaru

☐ Judul III

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di MA Al-khairaat Biromaru

Pombewe, 2024
Mahasiswa,

Mega Idrus
NIM. 211010009

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *Dr. Rulli Takunas, M.Pd.*
Pembimbing II : *Riska Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

Surat Penetapan Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1334 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Riska Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Mega Idrus
- NIM : 211010009
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA AL-KHAIRAAAT BIROMARU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 04 Juli 2024
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

Undangan Menghadiri Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1396 /Un.24/F.I/PP.00.9/05/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 7 Mei 2025

Kepada Yth.

1. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Rizka Fadliyah Nur, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Riska Elfira, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

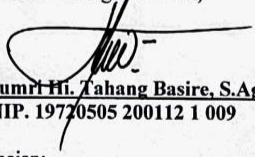
Nama : Mega Idrus
NIM : 2110100090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082259527009
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MA AL-KHAIRAAT BIROMARU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2025
Waktu : 11.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Sekretaris Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19770505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

Berita Acara Ujian Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Mega Idrus
NIM : 2110100090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA AL-KHAIRAT BIROMARU
Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 14 Mei 2025/11.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Nur Anniza Suganto	211010002	PAI/8	<i>[Signature]</i>	
2.	Mahfuz	211010031	PAI/8	<i>[Signature]</i>	
3.	PUSPA FITRI ANUGRAHA	221010046	PAI/6	<i>[Signature]</i>	
4.	Nur Fadila	211010020	PAI/8	<i>[Signature]</i>	
5.	Amir Basari Zamka	211010003	PAI/8	<i>[Signature]</i>	
6.	Alkmal Hidayat I.P.	211010027	PAI/8	<i>[Signature]</i>	
7.	Huruf Afia	211010015	PAI/8	<i>[Signature]</i>	
8.	Fauzeaul Mawwarah L.	211010018	PAI/8	<i>[Signature]</i>	
9.	Indriani	211010007	PAI/8	<i>[Signature]</i>	
10.	Petri Aulic Safitri	221230010	IPA	<i>[Signature]</i>	
11.	Wahyu A.	211010167	PAI/9	<i>[Signature]</i>	
12.	Riska Pradka	221010028	PGMI/6	<i>[Signature]</i>	

Sigi, 19 Mei 2025

Pembimbing I,

Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP.19660406 199303 1 006

Pembimbing II,

Rizka Fadliyah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198901262019032008

Penguji,

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Jahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 14 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

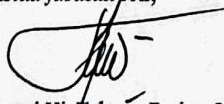
Nama : Mega Idrus
NIM : 2110100090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA AL-KHAIRAT BIROMARU
Pembimbing : I. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Riska Elfira, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

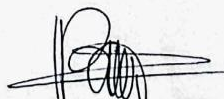
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 14 Mei 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,


Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 14 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Mega Idrus
NIM : 2110100090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA AL-KHAIRAAT BIROMARU
Pembimbing : I. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Riska Elfira, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	2	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 14 Mei 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan/PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 14 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Mega Idrus
NIM : 2110100090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA AL-KHAIRAT BIROMARU.
Pembimbing : I. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Riska Elfira, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Perbaiki sesuai saran dari dewan penguji
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 14 Mei 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basirc, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198901262019032008

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

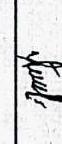
- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

Kartu Seminar Proposal



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA	:	Mega Ikhlas
NIM	:	2110100009
PROGRAM STUDI	:	PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin, 05-08-2024	Fri Peradiah	"التبيين في كتاب "قصر الدرة" للمصنف الشيخ محمد بن عبد الله المحمدي"	1. Dr. H. Widadah, S. Ag., M. Pd 2. Atma Aghniyana, S. Si., M. Pd. I.	
2	Minggu, 01-03-2024	Amri	Implementasi Praktek Qadsiyah dalam pembelajaran ibadah pada Pencerobahan kelas XII madrasah tsanawiyah kelas. Praktek pada Pencerobahan	1. Dr. H. Zuhri, M. Pd. I 2. Dr. H. Ubaidah, S. Ag., M. Pd	
3	Rabu, 06-03-2024	Nur Fadlyah Khairunnisa R. K. Taifi	Problematisa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas pada persekolahan kelas X MAW Toli-Toli	1. Drs. H. Ahmad AGC M. Pd. I. 2. Dr. Nurhasan, S. Ag., M. Pd. I.	
4	Sabtu, 07-08-2024	Sahma. J. Iminjony	Penelitian guru dalam mengorganisasikan kelas pada pembelajaran pada kelas V di MI al-Faiziyah Lumbatu	1. Dr. andi anwar. S. Ag. MBA 2. Fery Rahmawati S. Pd., M. Pd. I	
5	Senin, 13 mei 2024	Rutairinun	Upaya guru dalam meningkatkan literasi pada pembelajaran bahasa arab melalui pendekatan kognitif dan psikomotorik siswa dan guru.	1. Dr. Siti Huma, S. Ma., M. Pd. 2. Umar sidiq, S. Pd. I., M. Pd.	
6	Senin, 14 mei 2024	Dan Rahmatul.	Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran Al-Quran Al-Karim III mi al-Faiziyah Lumbatu kec. Mamujukece Lumbatu	1. Dr. Ahmad Syahid, M. Pd 2. Andri. Rurrahman, S. Pd., M. Pd	
7	Sabtu, 14 mei 2024	Rufut Novena Nurhuda	Kendala guru dalam menerapkan pembelajaran model belajar pada tingkat keefektifitas dan efisiensi di SMA 1 Sibero Lumbatu Rany. meulany	1. Dr. Arizachman M. Arif, S. Ag., M. Ag 2. Syahri Idrus, S. Ag., M. Pd.	
8	Jumat. 17 mei 2024	Muhammad Zuhri	Implementasi kurikulum MTsN pada model pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP al-Nadwiyah Lumbatu	1. Dr. Setoadi Nurhul, S. Ag., M. Pd. 2. Aydin Elvira, M. Pd	
9	Kamis, 30 mei 2024	Indriani	Aspek SmartPhone dalam menunjang pembelajaran Pictowords Pictura di kelas pada pelajaran Ufuk Fiqih di MAN 2 Kota Pale	1. Dr. H. Nuning, S. Ag., M. Pd 2. Jufan Sidiq, S. km., M. T. I	
10	Kamis, 30 mei 2024	Anir Basari Zaki	Penerapan nilai-nilai religius berbasis model belajar pada pelajaran di kelas XI MAW 2 Kota Pale	1. Drs. Moh. Arfan Halim, M. Pd. I 2. Muhammad Satri alau Ruzak, S. Ag., M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1552 /Un. 24/F.I/PP.00.9/05/2025

Sigi, 27 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MA Al-Khairaat Biromaru

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Mega Idrus
NIM : 211010009
Tempat Tanggal Lahir : Maros, 21 Juni 2002
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pombewe
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA AL-KHAIRAAT
BIROMARU
No. HP : 082259527009

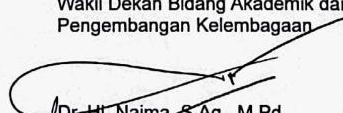
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk
melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan


/Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU**

Alamat : Jl. Pramuka Lrg. Masjid An-Nur No. 01 Biromaru
Sigi Biromaru - Sigi - Sulawesi Tengah (94364) Telp. (0451) 481791
Email : ma.alkh_biromaru@yahoo.com – Facebook (FB) : MA Alkhairaat Biromaru

NPSN : 40209877

NIS : 310190

NSM : 131272100134

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 195/UM-06/MA.ALKH/BRM/VI/2025

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Tien Kurniati
Nip : 196901011997032011
Pangkat / Golongan : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa :

Nama : MEGA IDRUS
NIM : 211010009
Tempat Tanggal Lahir : Maros, 21 Juni 2002
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas / Prog. Studi : FTIK / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Huntap Pombewe
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA AL-KHAIRAAT
BIROMARU

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di MA. Alkhairaat Biromaru pada tanggal 27 Mei 2025 s/d 14 Juni 2025. Dengan judul "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA AL-KHAIRAAT BIROMARU".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Biromaru, 14 Juni 2025
Kepala Madrasah

Dra. Tien Kurniati
Nip: 196901011997032011



Dokumentasi Penelitian



Wawancara Kepala Madrasah Dra. Tien Kurniati



Wawancara Guru SKI ibu Ratni Hasra S.Ag.



Wawancara Peserta Didik Valerina dhangel milani



Wawancara Peserta Didik Leonardo



Wawancara Peserta Didik Muhammad Azin



Wawancara Peserta Didik Bagus Wahyu Ananta



Wawancara Peserta Didik Alysia mahia Salsabila



Proses Pembelajaran SKI



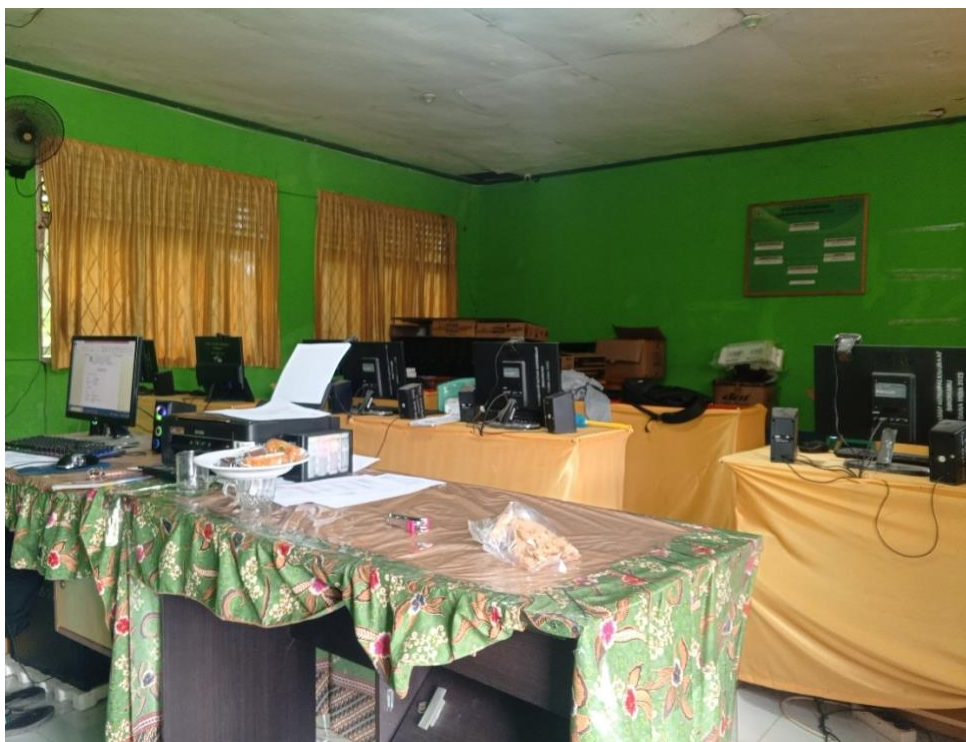
Proses Pembelajaran SKI



Gedung MAS Alkhairaat Biromaru



Ruang Guru



Ruang Komputer

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun	RATNI HASRA, S.Ag
Institusi	Kementerian Agama Kab Sigi
Tahun Pelajaran	2024-2025
Jenjang Sekolah	MAS Alkhairaat Biromaru
Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester	XI / Ganjil
Fase	F
Elemen	Bani Abbasiyah
Alokasi Waktu	6 JP

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik memiliki kemampuan awal dalam memahami proses lahirnya Dinasti Bani Abbasiyah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpikir kritis serta berkeadaban (*ta'addub*), **Musyawarah(syura) Toleransi (*Tasamuh*), dan Dinamis & inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*).**

D. SARANA DAN PRASARANA

Alat	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet
Sumber Belajar	LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, Youtube dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik MAS Alkhairaat Biromaru Kelas XI

F. MODEL PEMBELAJARAN

Discovery Learning (Menyesuaikan Materi)

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menganalisis proses berdirinya Dinasti Abbasiyah, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menganalisis proses berdirinya Bani Abbasiyah sebagai upaya menanamkan sikap demokratis dalam bermusyawarah.

C. KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)

- 3.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Abbasiyah
- 3.2 Memahami fase-fase pemerintahan dinasti Bani Abbasiyah
- 4.1 Menceritakan proses berdirinya dinasti Bani Abbasiyah
- 4.2 Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti Bani Abbasiyah

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Memahami proses berdirinya Bani Abbasiyah, yang berdampak positif baik secara spiritual maupun sosial

E. PERTANYAAN PEMANTIK

- 1. Apakah kalian mengetahui proses berdirinya Bani Abbasiyah?
- 2. Apakah kalian mengetahui fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah?
- 3. Apakah kalian mengetahui tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah ?

F. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

- 1. Guru menyiapkan media dan bahan ajar
- 2. Guru menyiapkan powerpoint tentang proses berdirinya Bani Abbasiyah
- 3. Guru menyiapkan LKPD

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1 (KKTP 1 dan 2)

Kegiatan Pendahuluan
(15 Menit)

- 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa.
- 2. Mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran.
- 3. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata
- 4. Membuat kesepakatan (kontrak belajar) bersama peserta didik mengenai pembelajaran di kelas.

Kegiatan Inti (70 Menit)	1. Peserta didik mengamati dengan seksama materi tentang proses berdirinya Bani Abbasiyah yang ditunjukkan oleh guru. 2. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru 3. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan materi tentang substansi dan dakwah Khulafaurrasyidin 4. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan, sementara kelompok lainnya memperhatikan dan memberikan tanggapan 5. Peserta didik memperhatikan penguatan tentang
Kegiatan Penutup (10 Menit)	1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru 2. Guru Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung 3. Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
PERTEMUAN KE-2 (KKTP 3 dan 4)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa. 2. Mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. 3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya tentang proses berdirinya Bani Abbasiyah

Kegiatan Inti (70 Menit)	1. Peserta didik mengamati dengan seksama gambar atau video terkait tentang lahirnya Bani Abbasiyah yang disampaikan oleh guru. 2. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari dengan menjawab pertanyaan dari guru 3. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan materi tentang tentang proses berdirinya Bani Umayyah . 4. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan, sementara kelompok lainnya memperhatikan dan memberikan tanggapan 5. Peserta didik memperhatikan penguatan tentang materi dari guru 6. Peserta didik menyusun laporan hasil pemahaman materi sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD dan bimbingan dari guru.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru 2. Guru Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung 3. Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a

PERTEMUAN KE-3 (KKTP 5 dan 6)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa. 2. Mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. 3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya tentang proses berdirinya Bani Umayyah serta mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan
--	---

1. Untuk peserta didik yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi, menganalisis materi tentang d proses berdirinya Bani Abbasiyah berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
2. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Untuk peserta didik yang kesulitan belajar pada materi ini, dianjurkan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan peserta didik. Peserta didik juga dianjurkan untuk belajar kepada teman sebaya.

I. ASESMEN

Kegiatan Inti (70 Menit)	1. Peserta didik mengamati dengan seksama gambar atau video tentang tentang lahirnya Bani Abbasiyah yang ditunjukkan oleh guru. 2. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari dengan menjawab pertanyaan dari guru 3. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan materi tentang 4. Masing-masing kelompok m proses berdirinya Bani Umayyah menyampaikan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan, sementara kelompok lainnya memperhatikan dan memberikan tanggapan 5. Peserta didik memperhatikan penguatan tentang materi dari guru 6. Peserta didik menyusun laporan hasil pemahaman materi sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD dan bimbingan dari guru.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru 2. Guru Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung 3. Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a

H.PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

A. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan		
	ya	tidak
1) Apakah pernah membaca buku terkait ? proses berdirinya Bani Abbasiysh		
2) Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3) Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>numbered head together</i> ?		

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- Asesmen saat *numbered head together* (ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode *numbered head together*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *numbered head together*

No	Nama Peserta didik	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Abdul Rokim							
2	Ahmad Aqillah							
3	Amad Naufal							
4	Ahmad Rifky							
5	Dst..							
Nilai = skor x 25								

2. Asesmen Sumatif

- Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- Kemukakan proses berdirinya Bani Abbasiyah !
- Kemukakan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah !
- Sebutkan kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah !
- Apa ibrah yang dapat dipetik dari kemajuan peradaban Bani Abbasiyah ?

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Kebangkitan Daulah Abbasiyah dimulai dengan gerakan-gerakan perlawanan terhadap kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia pada masa kepemimpinan Khalifah Hisyam bin Abdul Malik	1-4
2	a. Fase berdiri atau fase pembentukan dan pembinaan b. Fase Kemajuan c. Fase lemah sampai runtuh	1-4
3	a. Ilmu pengetahuan ; qiraat, nahwu dan balaghah, tafsir, hadis dan sejarah b. Bangunan fisik; Istana, Masjid, pengairan dan irigasi, dan jembatan c. Fasilitas pendidikan ; Kuttub, Halaqah di Masjid, dan Majelis munadarah d. Departemen pemerintah; Nidhamul Maal = keuangan, Siasy = politik, harby	

4	1. Zaman Daulah Abbasiyah yang pertama merupakan puncak keemasan daulah ini. Secara politis, para khalifah betul-betul tokoh yang kuat dan merupakan pusat kekuasaan politik dan agama sekaligus. Pada masa tersebut, kemakmuran, masyarakat mencapai tingkat tertinggi, kaum Muslimin mulai berhubungan dengan kebudayaan asing, seperti kebudayaan Persi, Hindu, dan Yunani. Periode ini juga berhasil menyiapkan landasan bagi perkembangan filsafat. 2. Daulah Abbasiyah (750-1258 M) merupakan Daulah yang menelurkan konsep-konsep keemasan Islam dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan. Zaman keemasan Islam yang ditandai dengan penguasaan ilmu pengetahuan diberbagai sektor telah membawa kemakmuran tersendiri pada masyarakat saat itu.	
Skor maksimal		40
Nilai = skor yang diperoleh x 2,5		

J. PENGAYAAN
➤ Peserta didik memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. ➤ Peserta didik mempelajari dan menganalisis kembali proses berdirinya Bani Umayyah di dalam referensi dan literatur yang relevan dan diberikan kesempatan untuk memahami materi pada bab berikutnya.
K. REMEDIAL
➤ Peserta didik yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berp[er]a bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. ➤ Peserta didik diminta mempelajari kembali materi berdirinya Bani Abbasiyah
L. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Peserta Didik

- a. Bagaimana menurut kalian pembelajaran hari ini?
- b. Apakah metode yang digunakan membuat kalian mudah memahami pelajaran?
- c. Kesulitan apa yang kalian temui dalam pembelajaran kali ini?
- d. Berapa persenkah kalian memahami materi pada hari ini?

2. Guru

- a. Apakah model pembelajaran yang saya gunakan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
- b. Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
- c. Pada bagian mana dari materi ini peserta didik mudah memahami?
- d. Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?

M.BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

A Razaq Naufal, Ummat Islam dan Sains Modern, (Bandung: Husaini, 1987).

A. Aziz Salim Basyarahil, Hikmah dalam Humor Kisah dan Pepatah, (Gema Insani, Cet. VII, 2005).

A. Hasyim, Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 1989)

A. Jamil, dkk, Sejarah Kebudayaan Islam, (CV. Toha Putra. Semarang, tt.)

Abdullah, Taufiq dan Sharon Siddque (ed), Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara, (Jakarta: LP3ES, 1989)

Abul A'la Al-Maududi, Sejarah Pembaruan dan Pembangunan Kembali Alam Pikiran Agama, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984)

Achmadi Wahid, dkk, Menjelajahi Peradaban Islam, (Pustaka Insan Madani, Sleman, 2006)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD**KEGIATAN DISKUSI PERTEMUAN I**

A. Topik

Proses berdirinya Bani Abbasiyah

B. Tujuan

Setelah selesai mempelajari LKPD ini diharapkan kalian mampu:

1. Menganalisis proses berdirinya Bani Abbasiyah
2. Memahami fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah
3. Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah

A. Prosedur

1. Peserta didik membaca dan mengamati tentang proses berdirinya Bani Abbasiyah baik yang ada di bahan ajar maupun sumber lainnya.
2. Peserta didik berkumpul menjadi 4 kelompok sesuai dengan instruksi guru
3. Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah ditentukan di bawah ini :

NO	MATERI
1	Menganalisis proses berdirinya Bani Abbasiyah
2	Memahami fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah
3	Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah

4. Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja kelompok yang sudah disediakan
5. Masing-masing kelompok menunjuk salah satu temannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya
6. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan atau menambahkan penjelasan.

B. Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

LKPD

KEGIATAN DISKUSI PERTEMUAN II

1. Kemukakan proses lahirnya Bani Abbasiyah !

Pertanyaan	Jawaban
Kemukakan Proses berdirinya Bani Abbasiyah?	
Sebutkan fse-fase pmerintahan Bani Abbasiyah !	
Sebutkan kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah !	

LEMBAR KERJA MANDIRI

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Menjelaskan proses lahirnya Bani Abbasiyah !

This image shows a full page of white paper with ten horizontal dashed lines, typical of primary school handwriting practice paper. The lines are evenly spaced and extend across the entire width of the page. There is no text or other markings on the paper.

C. Topik

Proses lahirnya Bani Abbasiyah

D. Tujuan

Setelah selesai mempelajari LKPD ini diharapkan kalian mampu:

1. Menganalisis proses lahirnya Bani Abbasiyah
2. Menganalisis fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah

E. Prosedur

1. Peserta didik membaca dan mengamati materi tentang proses berdirinya Bani Abbasiyah baik yang ada di bahan ajar maupun sumber lainnya.
2. Peserta didik berkumpul menjadi 4 kelompok sesuai dengan instruksi guru
3. Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah ditentukan di bawah ini :

NO	MATERI
1	Menganalisis proses berdirinya Bani Abbasiyah
2	Menganalisis fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah

4. Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja kelompok yang sudah disediakan
5. Masing-masing kelompok menunjuk salah satu temannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya
6. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan atau menambahkan penjelasan.

F. Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.

1. Tulislah sejarah proses berdirinya Bani Abbasiyah
sesuai pertanyaan dibawah!

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana proses berdirinya Bani Abbasiyah ?	
Bagaimana fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah ?	
Bagaimana perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah ?	

Mengetahui

Kepala Madrasah

Lamongan, 10 Juli 2024

Guru Mapel SKI

Dra. Tien Kurniati
NIP.196901011997032011

Ratni Hasra,S.Ag
NIP.197304132015012001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



Nama : Mega Idrus
TTL : Maros, 21 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Nim : 21.1.01.0009
Email : megaidrus2004@gmail.com
Ayah : Idrus
Ibu : Bollo

B. Riwayat Pendidikan

1. SDK Bonesompe : 2015
2. MTs Alkhairaat Tindaki : 2018
3. MAS Alkhairaat Parigi : 2021